

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2019-2023**

(Skripsi)

Oleh

ERICA SARI

NPM 2116051086



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2023

Oleh

ERICA SARI

Investasi adalah penanaman aset atau dana milik perusahaan atau individu selama periode waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Investasi memiliki peran penting seperti melindungi nilai uang dari inflasi, sebagai sumber pendapatan tambahan, membantu mencapai tujuan *financial*, meningkatkan kesehatan mental serta membawa individu menuju kemandirian finansial atau *financial freedom*. Minat investasi masyarakat Indonesia meningkat dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan Statistika Pasar Modal Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling sensus*. Sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat *Eviews 13.0*. Hasil uji signifikansi parsial uji t pada penelitian ini adalah variabel nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil dari uji signifikansi simultan uji F menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INFLATION, EXCHANGE RATE, INTEREST RATE AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES OF FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY SUB SECTORS LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2023

By

ERICA SARI

Investment is the investment of assets or funds belonging to a company or individual over a period of time with the aim of obtaining greater profits in the future. Investment has important roles such as protecting the value of money from inflation, as a source of additional income, helping to achieve financial goals, improving mental health and bringing individuals towards financial independence or financial freedom. Investment interest among Indonesians has increased in recent years, according to Indonesian Capital Market Statistics. The purpose of this study was to determine the effect of inflation, exchange rates, interest rates and company size on stock prices in the food and beverage industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. Sampling in this study used a non-probability sampling method with a census sampling technique. The research sample was 20 companies. The data analysis technique used multiple linear regression with a panel data approach using the Eviews 13.0 tool. The results of the partial significance test of the t-test in this study were that the exchange rate and company size variables had a significant effect on stock prices. Meanwhile, the inflation and interest rate variables had no significant effect on stock prices. The results of the simultaneous significance test F test showed that the inflation, exchange rate, interest rate and company size variables simultaneously had a significant effect on stock prices.

Keywords : Stock Prices, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Company Size

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2019-2023**

Oleh

Erica Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

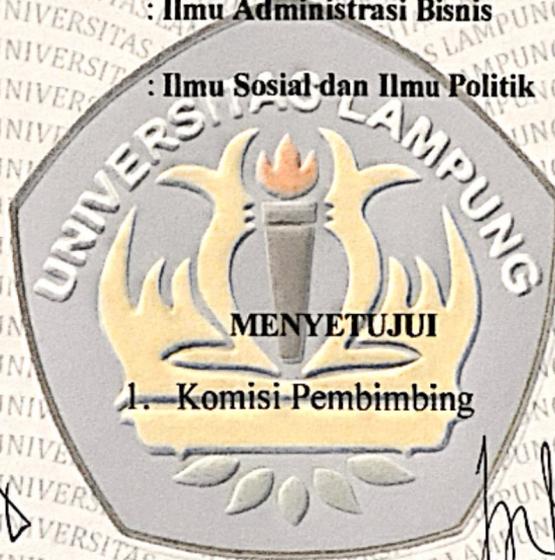
Judul Skripsi : **PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP MINAT BELI ULANG LAYANAN SPOTIFY PREMIUM YANG DIMEDIASI OLEH KEPUASAN KONSUMEN (Survei pada Gen Z Pengguna Layanan Premium Spotify di Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Audysza Witri Shafwah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2156051030**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Hartono, S.Sos., M.A.
NIP. 197110102002121001

Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si.
NIP. 198907182019121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Hartono, S.Sos., M.A.

Sekretaris : Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si.

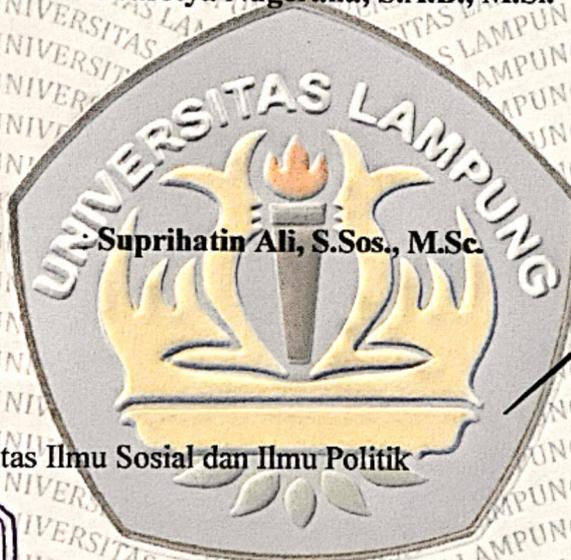
Penguji : Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.

2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 191608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 April 2025



PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Erica Sari

NPM. 2116051086

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Erica Sari, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 Oktober 2002, sebagai putri kelima dari pasangan Bapak Suwandi dan Ibu Eka Prihatiningsih. Latar belakang pendidikan yang ditempuh penulis yaitu TK Bina Harapan 2008 , SDN 1 Karang Maritim tahun 2009, SMPN 23 Bandar Lampung tahun 2015 dan SMKN 4 Bandar Lampung tahun 2018.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Srata 1 (satu) di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis merupakan anggota dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA menjabat sebagai anggota HMJ Ilmu Administrasi Bisnis FISIP unila periode 2022 dan menjadi kepala bidang Kesekretariatan (KESTARI) periode 2023. Penulis juga tergabung dalam Generasi Baru Indonesia (GenBI) Universitas Lampung yaitu komunitas penerima beasiswa bank Indonesia periode 2023-2024. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Mesuji, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung periode 1 tahun 2024.

MOTTO

*Whenever you feel like your prayers aren't being listened to, remind yourself
that where you're now was once a prayer too.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT. Atas Berkah, Nikmat, Rezeki dan Karunia-Nya.

Karya ini kupersembahkan Kepada:

IBUKU EKA PRIHATININGSIH

&

AYAHKU SUWANDI

Kedua orang tuaku, bapak dan ibu yang telah membimbingku dan mendidikku serta mendoakan yang terbaik untuk kedepannya

Kakak yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat selama ini

Keluargaku tersayang

Teman-teman

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa

Untuk almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, karunia serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Suwandi dan Ibu Eka Prihatiningsih, terima kasih selama ini atas doa-doanya, telah memberikan kepercayaan, motivasi, pesan, doa, harapan dan selalu mendukung apapun proses yang penulis lewati. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Segala pencapaian yang saya dapat, saya yakin merupakan jawaban dari doa dan harapan kedua orang tua saya. Saya bersyukur bisa membuktikan bahwa kedua orang tua saya bisa punya anak seorang sarjana, terlepas pernyataan bahwa ayah saya tidak lulus sekolah dasar. Saya harap kedua orang tua saya bisa bangga, bukan tentang saya namun tentang diri masing-masing. Terima kasih yang sebesar-besarnya segala sesuatu yang tak mungkin saya bisa balas, semoga kelak suatu hari bisa menjadi anak yang sukses dan membahagiakan kalian. Aamiin.

3. Ibu Dr. Anna Gustina, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Noverman Duadji M.Sc., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan pemahaman, arahan, dan dukungan selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan banyak kesempatan penulis untuk berkembang mulai dari pemahaman selama beliau menjadi pembina HMJ dan sekretaris jurusan, pengalaman berharga selama menjadi asisten beliau, motivasi, arahan, dukungan, nasihat serta telah berbagi kisah yang dapat saya ambil baiknya. Selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Media Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, dukungan, masukan, arahan dan telah banyak meluangkan banyak waktu serta memberikan arahan selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
12. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan.

13. Bapak/Ibu Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, terimakasih atas arahan administrasi yang telah diberikan selama perkuliahan.
14. Kakak-kakak perempuan saya yaitu Mba Indah Yuningsih, Desi Arianti, dan Setia Ningsih yang selalu memberikan dukungan serta doa baiknya selama ini, atas segala kasih sayang, ajaran hidup dan nasihat sehingga membentuk diri saya menjadi pribadi yang mandiri.
15. Kakak ipar saya, Mamas Alim orang yang sangat berjasa dalam hidup saya. Yang selalu mengusahakan adiknya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun saya hanya adik iparnya. Terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras untuk saya dan keluarga selama ini. Terima kasih telah menjadi contoh seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang tak terhitung jumlahnya.
16. Keponakan saya, Chayra, Athafariz dan Adeeva yang selalu menggemaskan dan selalu menghibur dikala saya merasa lelah. Semoga kalian sukses dan membanggakan keluarga. Aamiin
17. Kepada *Accounting/Finance Team* (Bapak Burhanuddin, Hilman Permadi, Kakak Tommy Rianta, Abdul Qadir dan Usep Iskandar). Terimakasih telah menerima saya menjadi bagian dari departemen ini. Terimakasih atas segala ilmu, pelajaran hidup, motivasi, dan dukungan selama saya bekerja. Terimakasih sudah menganggap saya sebagai adik bungsu dan menjadi rumah kedua bagi saya. Melewati hari-hari berat namun selalu terasa menyenangkan atas segala canda tawa yang selalu kalian tuturkan. Semoga kalian sehat selalu dan sukses. Aamiin
18. Kepada *Human Resource (HR) Team* (Bapak Deden Permana dan Ibu Martha Putri Mayasari). Terimakasih atas kepercayaan dan dukungan di setiap langkah yang saya ambil walaupun banyak keraguan yang saya ucapkan. Terimakasih telah mendengarkan segala hal mulai dari keluh kesah, masukan, hingga berbagi cerita yang bisa saya pelajari hal baiknya. Semoga kalian sehat selalu dan sukses. Aamiin

19. Kepada mentor saya selama magang, Putri Tia Anggraini. Ayuk, terimakasih atas ilmu dan hal-hal baik yang telah diajarkan. Semoga Ayuk sukses selalu, Aamiin
20. Kepada seluruh karyawan Hotel Golden Tulip Springhill Lampung, terimakasih atas hal menyenangkan dan keceriaan yang kalian berikan. Sehingga lingkungan kerja yang saya rasakan selalu ceria. Semoga kalian sukses selalu. Aamiin
21. Sahabat saya, Chintya Virgianti yang selalu menemani dari masa putih abu-abu sampai saat ini, atas bantuan, motivasi, dukungan serta segala keluh kesah dan cerita hidup saya selama ini.
22. Teman-teman *Winny Bitty* (Audy, Fianda, Pini, Diana dan Putri), sedari maba hingga saat ini banyak hal yang telah kita lalui. Setiap dukungan, apresiasi, nasehat, pembelajaran, sedih dan tawa bersama. Saksi dari pengalaman baik dan buruk yang terjadi di perkuliahan. Selalu kebersamaan dihari-hari yang tidak mudah, walau hubungan kita tak selalu akur namun kita mau belajar atas sikap satu sama lain, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, senantiasa memberikan semangat untuk tidak pantang menyerah "*it will pass*" kalimat yang selalu kita ucapkan. Semoga pertemanan kita bertahan lama, dan sukses untuk kita semua. Aamiin
23. Teman-teman DEWA (Catur, Dhika, Irpan dan Arka). Awal mula disatukan karena tugas kelompok lalu bertahan sampai saat ini. Terimakasih atas pengalaman menyenangkan selama menjalani perkuliahan bersama kalian. Atas dukungan, canda tawa, hingga bantuannya. Semoga kita semua sukses dalam berkarir dan mencapai mimpi untuk bisa *trip* bersama selanjutnya. Aamiin
24. Teman-teman Supernova, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas pengalaman berharga bersama kalian yang mengesankan. Semoga kalian sukses selalu. Aamiin
25. Terima kasih banyak untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama masa kuliah maupun diluar perkuliahan.

26. Terakhir, kepada jodoh Erica Sari, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun untuk saat ini keberadaanmu tidak tahu dimana dan sedang menggenggam tangan siapa, penulis meyakini bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun itu caranya. Skripsi ini menjadi bukti nyata bahwa tidak ada pria manapun yang membersamai perjuangan penulis sedari awal perkuliahan sampai saat ini. Jika nanti bertemu sebagai jodoh di masa depan, saya harap kamu tidak harus merasakan perasaan cemburu perihal nama lain yang ada di sini, semoga kelak kita akan cepat bertemu.
27. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025

Erica Sari

NPM. 2116051086

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR RUMUS	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Pasar Efisien (<i>Efficient Market Hypothesis</i>).....	11
2.2 Pasar Keuangan.....	12
2.2.1 Pengertian Pasar Keuangan.....	12
2.2.2 Manfaat dan Fungsi Pasar Keuangan	12
2.2.3 Jenis Pasar Keuangan	13
2.3 Pasar Uang	15
2.3.1 Pengertian Pasar Uang	15
2.3.2 Fungsi dan Ciri Pasar Uang.....	15
2.3.3 Instrumen Pasar Uang di Indonesia.....	16
2.3.4 Indikator Pasar Uang.....	17
2.4 Pasar Modal	18
2.4.1 Pengertian Pasar Modal.....	18
2.4.2 Fungsi dan Manfaat Pasar Modal	19
2.4.3 Instrumen Pasar Modal	21
2.5 Saham	22
2.5.1 Pengertian Saham.....	22
2.5.2 Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham	22
2.5.3 Harga Saham.....	25
2.5.4 Jenis-Jenis Harga Saham.....	25
2.5.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	26
2.6 Inflasi	27
2.6.1 Pengertian Inflasi	27
2.6.2 Jenis-Jenis Inflasi.....	28
2.6.3 Faktor Penyebab Inflasi	30
2.7 Nilai Tukar.....	32
2.7.1 Pengertian Nilai Tukar	32

2.7.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar	33
2.7.3 Jenis Nilai Tukar	34
2.8 Suku Bunga.....	35
2.9 Ukuran Perusahaan	36
2.9.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	36
2.9.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	37
2.10 Penelitian Terdahulu.....	38
2.11 Kerangka Pemikiran	42
2.11.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	42
2.11.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham	43
2.11.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham	44
2.11.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	45
2.11 Hipotesis	46
III. METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.2.1 Populasi.....	47
3.2.2 Sampel	47
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Definisi Variabel Penelitian.....	49
3.5.1 Definisi Konseptual.....	49
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	50
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda Model Data Panel.....	54
3.7 Penentu Model Regresi Data Panel.....	56
3.7.1 Uji <i>Chow-test</i>	56
3.7.2 Uji Hausman	57
3.7.3 Uji <i>Langrange Multiplier</i>	57
3.8 Uji Hipotesis	58
3.8.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	58
3.8.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	59
3.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	60
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	62
4.1.1 FKS Food Sejahtera Tbk (AISA).....	62
4.1.2 Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).....	62
4.1.3 Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP).....	63
4.1.4 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).....	63
4.1.5 Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	64
4.1.6 Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD).....	64
4.1.7 Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD).....	64
4.1.8 Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI).....	65
4.1.9 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	66
4.1.10 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	66
4.1.11 Mulia Boga Raya Tbk (KEJU).....	67

	iii
4.1.12 Mayora Indah Tbk (MYOR).....	67
4.1.13 Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI).....	68
4.1.14 Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	68
4.1.15 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).....	68
4.1.16 Sekar Bumi Tbk (SKBM)	69
4.1.17 Sekar Laut Tbk (SKLT).....	69
4.1.18. Siantar Top Tbk (STTP)	70
4.1.19 Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	70
4.1.20 Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).....	71
4.2 Hasil Analisis Data	71
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	71
4.2.2 Analisis Regresi Model Panel Data.....	73
4.3 Interpretasi Model.....	77
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	79
4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	79
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	80
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.5 Pembahasan	81
4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham.....	81
4.5.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	83
4.5.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham	85
4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	87
4.5.5 Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Harga Saham	88
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan jumlah investor pasar modal.....	1
Gambar 1.2 Pertumbuhan aset saham dan surat berharga lainnya	2
Gambar 1.3 Laju inflasi Indonesia pada tahun 2019-2023.....	3
Gambar 1.4 Nilai tukar rupiah pada tahun 2020-2024	4
Gambar 1.5 Tingkat suku bunga pada tahun 2019-2023.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 4.1 Analisis Statitik Deskriptif	72
Tabel 4.2 Uji <i>Chow-test</i>	74
Tabel 4.3 Uji Hausman.....	75
Tabel 4.4 Uji <i>Langrange Multiplier</i>	76
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda Random Effect Model.....	77
Tabel 4.6 Uji t.....	79
Tabel 4.7 Uji F.....	80
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	81

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 Analisis Regresi Linier.....	54
Rumus 3. 2 Uji Signifikansi dengan Uji t	58
Rumus 3. 3 Uji Pengaruh Simultan (<i>F-Test</i>)	59
Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi <i>R-Squared</i>	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

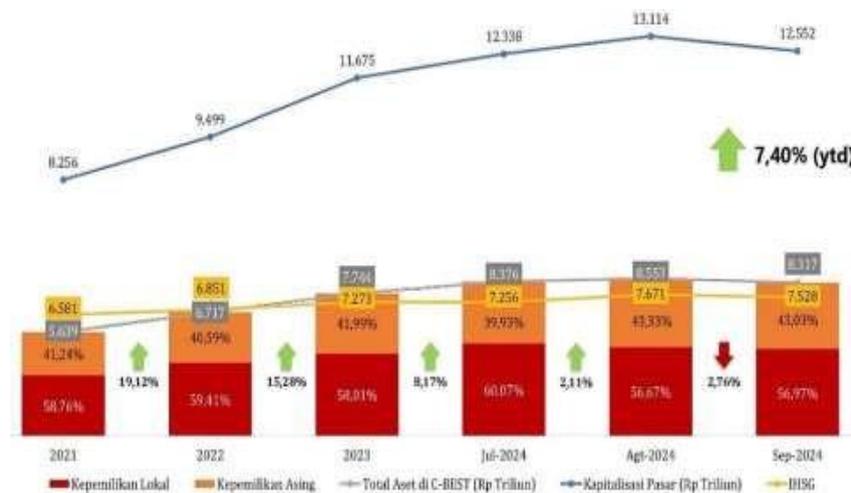
Investasi adalah penanaman aset atau dana milik perusahaan atau individu selama periode waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa mendatang (Harori & Sobita, 2023). Menurut Media Keuangan Kemenkeu (2023) investasi memiliki peran penting seperti melindungi nilai uang dari inflasi, sebagai sumber pendapatan tambahan, membantu mencapai tujuan *financial*, meningkatkan kesehatan mental serta membawa individu menuju kemandirian finansial atau *financial freedom*. Minat investasi masyarakat Indonesia meningkat dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan Statistika Pasar Modal Indonesia.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 1.1 Perkembangan jumlah investor pasar modal

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan minat masyarakat lebih besar pada pasar modal. Investasi pada instrumen keuangan yaitu saham, menjadi salah satu investasi yang dapat memberikan potensi keuntungan yang tinggi. Saham adalah bukti kepemilikan atas sebagian modal suatu perusahaan, di mana investor bisa mendapatkan keuntungan baik melalui kenaikan harga saham (*capital gain*) maupun melalui pembagian dividen. Menurut Media *Brights* (2024) Investasi saham penting bagi investor karena dapat memberikan potensi pertumbuhan modal yang signifikan, pendapatan *capital gain*, serta diversifikasi portofolio yang mengurangi risiko finansial jangka panjang.



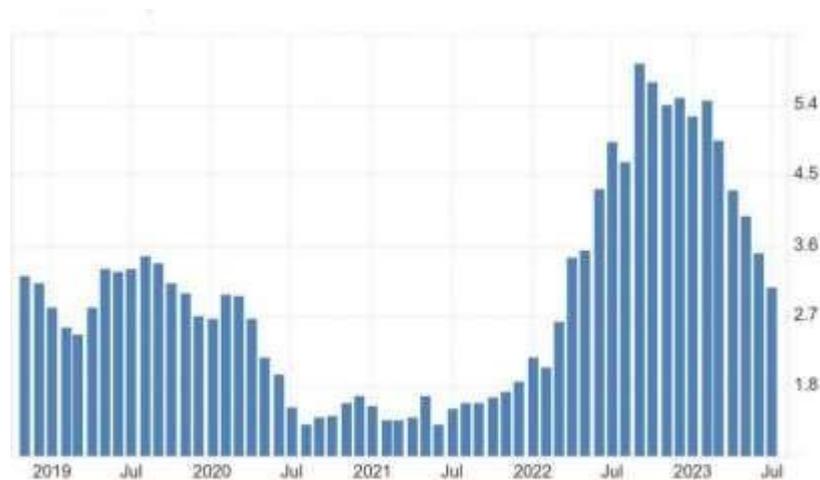
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 1.2 Pertumbuhan aset saham dan surat berharga lainnya

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset saham meningkat pada pasar modal yang terjadi di Indonesia sampai September 2024. Dalam pasar modal, yang perlu diketahui investor sebelum investasi saham adalah harga saham. Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, yang merupakan faktor penting karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut (Junaedi *et al.*, 2021).

Menurut teori efisiensi pasar atau *Efficient Market Hypothesis (EMH)*, harga saham selalu mencerminkan informasi terbaru tentang kondisi perusahaan serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi ekonomi. Oleh karena itu, investor perlu terus memantau harga saham sebagai acuan untuk memutuskan kapan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham guna memperoleh *capital gain*. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal makro ekonomi, seperti inflasi, nilai tukar dan suku bunga.

Inflasi adalah kondisi dalam suatu negara dimana permintaan pasar lebih besar dibandingkan dengan penawarannya, sehingga menyebabkan harga barang-barang ekonomi naik terus-menerus (Sari, 2019). Dalam investasi tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan investor akan lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu berinvestasi hingga keadaan ekonomi menjadi lebih kondusif (Antasari & Akbar, 2019).



Sumber: IDN Inflation Rate Trading Economic

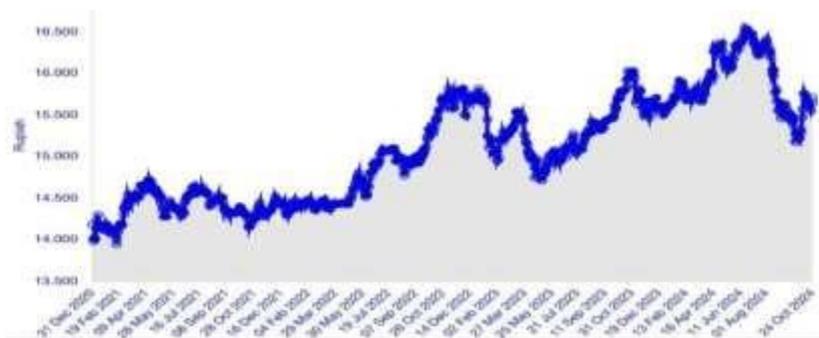
Gambar 1.3 Laju inflasi Indonesia pada tahun 2019-2023

Gambar 1.3 menunjukkan penurunan dan kenaikan inflasi setiap tahunnya selama 4 tahun terakhir. Menurut data inflasi dari Bank Indonesia mulai tahun 2019 sampai tahun 2023, inflasi tertinggi pada bulan September 2023 yaitu sebesar 5,95%. Sedangkan angka inflasi terendah pada Agustus 2020 yaitu sebesar 1,32. Perkembangan inflasi tersebut mengalami perubahan atau berfluktuatif antara tahun 2019-2023 disebabkan adanya faktor-faktor yang saling berhubungan, termasuk pandemi COVID-19, kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi global. Meningkatnya tingkat inflasi menciptakan ketidakpastian di pasar dan dapat mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi masyarakat (Anita & Jemy, 2024).

Secara teoritis, teori *EMH* menyatakan bahwa harga saham di pasar modal mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi mengenai perubahan inflasi. Perubahan harga saham pada pasar efisien mengikuti pola *random walk*, yaitu informasi buruk yang diterima investor seperti kenaikan tingkat inflasi maka akan berdampak negatif terhadap harga saham. Sathyanaraya dan Gargesa (2018) menyatakan bahwa inflasi dalam suatu ekonomi memiliki dampak negatif pada kinerja pasar saham. Meningkatnya inflasi akan mendorong para investor untuk menjual sahamnya dan cenderung memilih investasi dalam bentuk logam mulia, *real estate*, atau deposito karena menilai investasi jenis ini dapat melindungi investor dari kerugian karena dampak buruk inflasi.

Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2020) menyatakan bahwa Inflasi menentukan harga saham secara signifikan. Penelitian oleh Mayasari (2019) menunjukkan adanya pengaruh secara negatif dan signifikan pada variabel inflasi terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chamim dan Hidayat (2019) menunjukkan Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Amin et al., (2023) dengan hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu (*research gap*) diharapkan pada penelitian ini dapat menambah bukti empiris terkait pengaruh inflasi terhadap harga saham.

Selain inflasi, nilai tukar juga berpengaruh terhadap Harga Saham. Sriyono & Kumalasari (2020) mengatakan bahwa nilai tukar (*exchange rate*) atau kurs adalah harga mata uang (domestik) terhadap mata uang asing. Ada dua jenis nilai tukar yang dipakai yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan, kurs riil (*real exchange rate*) adalah nilai tukar yang digunakan seseorang saat menukarkan barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa negara lainnya.



Sumber: Bank Indonesia (2024)

Gambar 1.4 Nilai tukar rupiah pada tahun 2020-2024

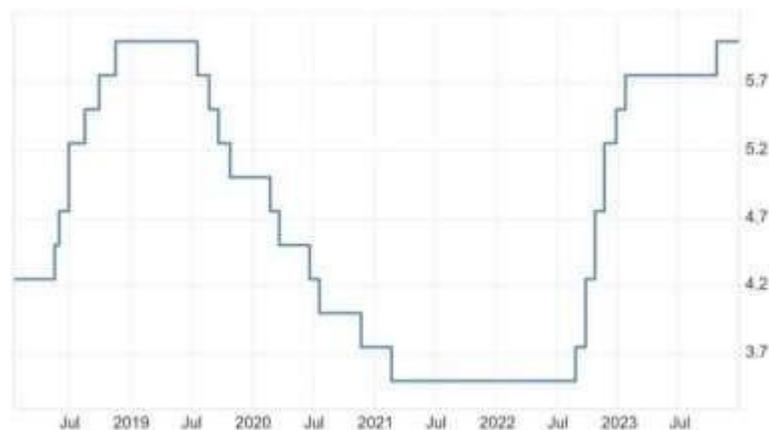
Gambar 1.4 menunjukkan penurunan dan kenaikan nilai tukar periode tahun 2020 sampai 2024. Ketika nilai tukar berubah sehingga 1 Dollar dapat membeli mata uang asing lebih banyak disebut apresiasi, beberapa menyebutnya dengan “menguat”. Sebaliknya ketika nilai tukar berubah sehingga 1 Dollar hanya bisa

membeli mata uang lebih sedikit maka disebut depresiasi, beberapa menyebutnya dengan “melemah”.

Secara teoritis, teori *EMH* menyebutkan bahwa terbentuknya harga saham merupakan refleksi dari keseluruhan informasi yang ada, baik fundamental ditambah insider informasi. Dalam kerangka *EMH*, ketika terjadi perubahan nilai tukar yang signifikan, investor akan bereaksi dengan cepat untuk menyesuaikan portofolio mereka berdasarkan informasi baru. Jika nilai tukar mengalami depresiasi yang tajam, investor yang memahami dampak negatifnya pada perusahaan-perusahaan yang bergantung pada impor akan menjual saham mereka, menyebabkan penurunan harga saham secara cepat. Penyesuaian harga saham yang cepat ini mencerminkan kemampuan pasar untuk *merespons* dan menyerap informasi baru secara efisien (Andiansyah *et al.*, 2023).

Secara empiris, penelitian mengenai hubungan nilai tukar terhadap harga saham menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2023) menunjukkan hasil nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Arifiani (2023) tentang pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tukar maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Faktor makro ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah suku bunga. Suku bunga adalah jumlah yang dibayarkan atas peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Pada laman Bank Indonesia mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia menggunakan nama *BI-Rate* sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI7DRR untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Suku bunga berfungsi sebagai biaya pinjaman dan penghasilan atas investasi, yang menjadi penentu utama dalam keputusan investasi, konsumsi, dan tabungan baik oleh individu maupun perusahaan (Purba, M.L., 2024).



Sumber: Bank Indonesia data diolah Trading Economics

Gambar 1.5 Tingkat suku bunga pada tahun 2019-2023

Berdasarkan data Bank Indonesia pada gambar 1.5 tingkat BI Rate dalam 5 tahun terakhir selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Tingkat BI Rate terendah terjadi sepanjang tahun 2021 yaitu sebesar 3,50%. Sedangkan tingkat BI Rate tertinggi terjadi pada Januari-Juni 2019 dan Oktober-Desember 2023 yaitu sebesar 6,00%.

Secara teoritis, *EMH* menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar, termasuk informasi tentang suku bunga (Andiansyah et al., 2023). Naiknya tingkat bunga pada bank mendorong investor untuk menjual sahamnya dan beralih untuk menyetor uangnya di bank yang lebih minim risiko. Dalam konteks ini, ketika suku bunga naik, investor mungkin lebih memilih untuk mengalihkan dana mereka dari saham ke deposito bank yang dapat menyebabkan penurunan harga saham (Andiansyah et al., 2023). Dalam pasar yang efisien atau *EMH*, perubahan preferensi investasi ini akan segera tercermin dalam harga saham.

Secara empiris, penelitian mengenai hubungan suku bunga terhadap harga saham menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Amin et al., (2023) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila suku bunga naik, maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Farikhah Ramadhani (2024) tentang suku bunga terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan atas

harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti ukuran perusahaan. Faktor internal merupakan elemen-elemen yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (Karim, 2016). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva, penjualan, atau modal (Tyas, 2020). Secara teoritis *EMH*, tingkat ukuran perusahaan semakin besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, investor akan merespon positif sehingga nilai saham akan meningkat (Gunarso, 2014).

Secara empiris, penelitian mengenai ukuran perusahaan menunjukkan hasil bervariasi. Penelitian oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai total asset, total asset berbeda-beda setiap tahunnya, investor tidak berfokus pada asset perusahaan saja melainkan berfokus pada faktor-faktor lain untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sedangkan penelitian oleh Hou (2024) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan semakin rendah harga sahamnya.

Berdasarkan pertumbuhan aset saham pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), perkembangan pasar modal di Indonesia juga dapat dilihat berdasarkan perkembangan sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi kedalam beberapa indeks sektor saham yang berbeda salah satunya adalah sektor industri sub sektor makanan dan minuman.

Salah satu faktor penilaian atau daya tarik investor dalam memilih saham adalah nilai kapitalisasi pasar. Menurut Ardiansyah (2012) dalam Yusra (2019), Kapitalisasi pasar (market capitalization) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang beredar. Kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu.

Berdasarkan data kapitalisasi pasar di BEI pada Desember 2023, perusahaan sub sektor makanan dan minuman seperti ICBP sebesar Rp. 123.324.677, INDF sebesar Rp.56.633.751, serta MYOR sebesar Rp. 55.673.162. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar maka akan lebih stabil dari sisi keuangan, maka risiko yang dihadapi investor akan lebih kecil (Istiqomah & Amanah, 2021). Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang vital dalam perekonomian Indonesia, mengingat kebutuhan pokok masyarakat yang selalu ada.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023?
5. Apakah Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub

Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi secara signifikansi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar secara signifikansi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga secara signifikansi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan secara signifikansi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, yang mengacu pada *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) atau Teori Pasar Efisien diantaranya pemahaman yang lebih

baik tentang dinamika pasar, panduan bagi investor dan manajer portofolio, serta landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan pertimbangan dalam memilih saham-saham terbaik dan pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang permasalahan untuk para entimen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menilai kinerja perusahaannya.

c. Manajerial Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi dampak makro ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori *Efficient Market Hypothesis* menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang ada, baik fundamental ditambah insider information. Teori *EMH* relevan untuk penelitian ini karena jika pasar tersebut efisien, informasi baru yang tersedia akan langsung disesuaikan oleh pasar dan akibatnya meniadakan kesempatan investor untuk mendapatkan return di atas normal (*abnormal return*) (Ramadhan, 2022). Yang dimaksud rasional adalah harga saham mencerminkan fundamental seperti nilai risiko dan tidak mencerminkan aspek psikologis seperti sentimen dari para investor. Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada.

Menurut Shleifer (2000) *Efficient Market Hypothesis* memiliki tiga asumsi, yaitu:

1. Investor diasumsikan akan berlaku rasional sehingga akan menilai saham secara rasional
2. Beberapa investor akan berlaku tidak rasional tetapi perilaku mereka dalam melakukan transaksi perdagangan bersifat acak (*random*) sehingga pengaruhnya adalah saling menghilangkan dan tidak mempengaruhi harga.
3. Investor arbiter yang berlaku rasional akan mengurangi pengaruh dari perilaku investor yang tidak rasional pada harga di pasar modal

Investor yang berlaku rasional akan menilai saham berdasarkan nilai fundamental yaitu nilai sekarang (*net present value*) dari pengembalian kas masa depan (*future cash flows*) dengan mendiskontokan sebesar tingkat risiko saham tersebut. Ketika investor mengetahui adanya informasi baru yang akan mempengaruhi nilai fundamental saham maka mereka akan cepat bereaksi terhadap informasi tersebut

dengan melakukan *bid* pada harga tinggi ketika informasi bagus (*good news*) dan melakukan *bid* pada harga rendah harga saham ketika informasi buruk (*bad news*). Implikasinya adalah harga saham akan selalu mencerminkan semua informasi yang tersedia secara cepat dan harga saham akan bergerak ke level harga sesuai nilai fundamental yang baru sehingga bisa dikatakan bahwa harga saham akan bergerak secara acak (*random*) dan tidak bisa diprediksi.

2.2 Pasar Keuangan

2.2.1 Pengertian Pasar Keuangan

Pasar keuangan adalah mekanisme pasar yang memungkinkan bagi seorang atau korporasi untuk dengan mudah dapat melakukan transaksi sekuritas keuangan (Afrianty *et al.*, 2020). Pasar keuangan juga menjadi tempat bagi perusahaan atau individu untuk dapat melakukan transaksi penjualan dan pembelian, atau tempat bertemunya pemilik dana (Sudarmanto *et al.*, 2021).

2.2.2 Manfaat dan Fungsi Pasar Keuangan

Manfaat utama dari pasar keuangan adalah sebagai tempat penyediaan dana bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, selain itu pasar keuangan juga memiliki beberapa manfaat lainnya, yaitu (Sudarmanto *et al.*, 2021) :

1. Menjadi fasilitator perdagangan surat berharga.

Kegiatan pasar keuangan mempunyai ruang lingkup tidak hanya berfokus pada uang saja, melainkan juga dalam hal surat berharga. Pasar keuangan mempermudah individu atau perusahaan untuk memperjualbelikan surat-surat berharga, seperti saham, obligasi dan yang lainnya.

2. Menjadi sumber dana.

Pasar keuangan juga merupakan sumber dana, khususnya bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Melalui pasar keuangan, pihak yang membutuhkan dana akan dipertemukan dengan pihak pemilik dana.

3. Menjaga stabilitas sistem keuangan.

Pasar keuangan juga bermanfaat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, melalui kegiatan transaksi jual beli atau keuangan yang terjadi di dalamnya.

4. Menjadi fasilitator untuk investasi.

Dalam hal investasi, pasar keuangan bermanfaat dalam menyediakan pinjaman dalam jangka pendek, menengah, dan panjang baik di dalam atau pun luar negeri bagi mereka yang membutuhkannya

Sedangkan menurut Sudarmanto *et al.*, (2021) fungsi pasar keuangan antara lain:

1. Menentukan harga aktiva yang diperdagangkan melalui interaksi antara penjual dan pembeli (*price discovery process*).
2. Menyediakan mekanisme investor untuk menjual aktiva kewajiban untuk keperluan likuiditas dengan mengubah aktiva menjadi kas.
3. Menurunkan biaya transaksi yang timbul khususnya biaya pencarian

2.2.3 Jenis Pasar Keuangan

Secara umum menurut Sudarmanto *et al.*, (2021) terdapat beberapa jenis pasar keuangan, antara lain:

1. Pasar Uang (*Money Market*)

Pasar uang (*money market*) adalah pasar dimana instrumen- instrumen keuangan jangka pendek (instrumen pasar uang) ditransaksikan. Instrumen keuangan jangka pendek biasanya didefinisikan sebagai instrumen keuangan yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Termasuk pinjaman antar bank jangka pendek, *commercial paper*, dan lain-lain. Institusi yang biasanya terlibat dalam kegiatan pasar uang antara lain bank (bank komersial) dan institusi keuangan lainnya seperti perusahaan sekuritas.

2. Pasar modal (*capital market*)

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar di mana instrumen keuangan jangka panjang ditransaksikan, termasuk saham dan obligasi. Hasil pendanaan dari obligasi dan saham dapat digunakan secara leluasa oleh perusahaan dalam jangka panjang, sebagai tambahan modal (*capital*)

perusahaan. Para pelaku yang mempunyai peran dalam pasar modal adalah perusahaan sekuritas di pasar saham. Sedangkan di pasar obligasi, baik bank maupun perusahaan sekuritas sama-sama mempunyai peran. Bursa merupakan institusi yang menyelenggarakan perdagangan efek secara terorganisir.

3. Pasar valuta asing (*foreign exchange market*)

Pasar valuta asing merupakan pasar yang melakukan kegiatan transaksi valuta asing atau mata uang asing, baik berupa transaksi spot transaction, forward transaction, maupun swap transaction. Pasar mata uang (*currency market*) atau dikenal juga sebagai *forex = foreign exchange* adalah pasar di mana mata uang dari berbagai negara diperdagangkan. Perdagangan forex biasanya dilakukan secara OTC dalam sebuah jaringan global. Pasar mata uang merupakan pasar yang terbesar jika dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya di dalam pasar keuangan dunia.

4. Pasar komoditas (*future market*)

Pasar komoditas merupakan pasar yang kegiatannya adalah memperjualbelikan barang-barang komoditas tertentu. Pasar komoditas adalah pasar di mana komoditas diperdagangkan secara terorganisir dan biasanya berjangka yang melibatkan institusi keuangan. Perdagangan secara berjangka (*future*) maksudnya adalah transaksi (persetujuan jual beli) baru direalisasikan di masa yang akan datang dalam jangka waktu yang telah disepakati. Umumnya perdagangan komoditas ini dilaksanakan melalui suatu bursa, yang dikenal sebagai bursa komoditas atau berjangka (*futures exchange*). Perdagangan komoditas yang tidak terorganisir antara produsen dan konsumen, tidak menjadi bagian dari pasar komoditas dalam konteks pasar keuangan.

5. Pasar derivatif

Pasar derivatif adalah pasar di mana instrumen derivatif keuangan diperdagangkan. Yang dimaksud dengan instrumen derivatif adalah instrumen yang dibuat mengacu pada instrument keuangan lainnya, seperti saham, obligasi, mata uang, dan instrument lainnya. Dengan kata lain,

instrumen derivatif merupakan instrumen turunan (*derivative*) dari instrumen keuangan lainnya. Transaksi di pasar derivatif dapat terjadi secara OTC, dapat juga terjadi melalui bursa, biasanya melalui bursa berjangka.

2.3 Pasar Uang

2.3.1 Pengertian Pasar Uang

Pasar uang merupakan sarana investasi dan mobilisasi dana jangka pendek. Kehadiran pasar uang dilatar-belakangi adanya kebutuhan untuk mendapatkan sejumlah dana dalam jangka pendek yang sifatnya harus dipenuhi dengan segera. Dengan demikian, pasar uang merupakan tempat dimana kegiatan permintaan dan penawaran akan surat-surat berharga dengan jangka waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun saling bertemu (Harori & Sobita, 2023).

Dalam penelitian Muchtar (2019) menyebutkan bahwa pasar uang adalah tempat terjadinya transaksi pihak-pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana apabila dana tersebut bersifat jangka pendek, yaitu dana dengan jatuh tempo dibawah satu tahun. Pelaku di pasar uang terbagi menjadi 5 kelompok (Muchtar & Najma, 2019):

1. Lembaga pemerintah: bank sentral, departemen keuangan
2. Lembaga keuangan perbankan: bank pemerintah, bank komersial
3. Lembaga keuangan non perbankan, antara lain asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga jasa keuangan
4. Lembaga di pasar modal
5. Institusi umum dan perorangan

2.3.2 Fungsi dan Ciri Pasar Uang

Pasar uang terdapat beberapa fungsi dan ciri-ciri diantaranya (Harori & Sobita, 2023).

Fungsi Pasar Uang terbagi atas 3 pihak:

1. Bagi pihak yang membutuhkan dana

Bagi pihak yang membutuhkan dana berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek, menjaga likuiditas jangka pendek, memenuhi kebutuhan modal kerja serta kebutuhan kalah kliring.

2. Bagi pihak yang menyalurkan dana
Bagi pihak yang menyalurkan dana berfungsi sebagai sarana untuk menabung, berjaga-jaga dan investasi.
3. Bagi lembaga pemerintah
Bagi lembaga pemerintah berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana masyarakat serta melakukan kebijakan moneter.

Ciri-ciri Pasar Uang:

- a. Jangka waktu jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun
- b. Tidak terikat pada tempat tertentu
- c. Pada umumnya para pelaku bertemu secara langsung
- d. Tidak memerlukan adanya *guarantor/underwriter*

2.3.3 Instrumen Pasar Uang di Indonesia

Berikut merupakan instrumen pasar uang (Harori dan Sobita, 2023):

1. Surat Berharga Pasar
Uang Surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjual belikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga diskonto yang ditunjuk oleh BI.
2. Surat Perbendaharaan Negara
Surat pengakuan utang yang dikeluarkan oleh negara, dalam Rupiah maupun Valas berjangka waktu sampai dengan 12 bulan dengan pembayaran bunga secara diskonto. Di beberapa Negara, SPN dikenal dengan sebutan *Treasury Bills (T-Bills)*.
3. Deposito
Sertifikat deposito adalah instrumen keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank atas unjuk dan dinyatakan dalam suatu jumlah, jangka waktu dan tingkat bunga tertentu. Sertifikat deposito dapat diperdagangkan dan dicairkan oleh pemegangnya kapan saja. Sedangkan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan oleh deposan yang namanya tertera dalam *bilyet* deposito, pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang telah diperjanjikan dengan pihak bank
4. *Commercial Paper*

Surat berharga komersial yang merupakan surat sanggup (*promise*) tanpa jaminan (*unsecured debt*) yang diterbitkan oleh perusahaan dan diperdagangkan melalui bank atau perusahaan efek, berjangka waktu pendek (*short term*) dan diperdagangkan dengan sistem diskonto. Jangka waktu CP paling lama adalah 270 hari.

5. *Call Money*

Kegiatan pinjam meminjam dana antara bank yang terjadi dalam proses kliring di Bank Indonesia. *Call money* disediakan bagi bank yang mengalami kalah kliring untuk dan tidak memiliki likuiditas cukup untuk menutup kekalahan kliring. Jangka waktu kredit berkisar 1 sampai 7 hari.

6. *Repurchase Agreement (REPO)*

Transaksi jual beli surat-surat berharga disertai dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat-surat berharga yang dijual tersebut pada tanggal dan dengan harga yang telah ditetapkan. REPO juga berfungsi seperti secured loan, yang menggunakan instrumen Obligasi korporasi, Obligasi Negara (Surat Utang Negara), SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan Saham sebagai jaminannya.

7. *Banker's Acceptance*

Suatu instrumen pasar uang yang digunakan untuk memberikan kredit pada eksportir atau importir untuk membayar sejumlah barang atau untuk membeli valuta asing. Jangka waktu bank *acceptance* berkisar antara 1 sampai 6 bulan. Bunga sekuritas didapatkan dengan sistem diskonto dimana bunganya dibayarkan dimuka berupa diskon terhadap nilai nominalnya.

2.3.4 Indikator Pasar Uang

Sangat penting untuk mengukur dan memantau perkembangan pasar uang. Indikator pasar uang meliputi (Harori dan Sobita, 2023):

1. Suku bunga pasar uang antar bank adalah suku bunga yang dibebankan bank kepada bank lain untuk meminjam dan meminjam dana dalam mata uang rupiah.
2. Perputaran pasar uang antar bank adalah jumlah transaksi pinjam meminjam antar bank dalam bentuk rupiah.

3. Suku bunga pasar uang antarbank adalah suku bunga yang dibebankan satu bank kepada bank lain saat meminjamkan dan meminjam uang dalam bentuk dolar AS.
4. Perputaran pasar uang antar bank merupakan penjumlahan transaksi dalam bentuk pinjaman antar bank dan pinjaman dalam bentuk dollar AS atau bank
5. JIBOR (*Jakarta Interbank Offered Rate*) adalah suku bunga yang ditawarkan untuk transaksi pinjaman antar bank dalam sistem *advance*.
6. Suku Bunga Deposito Rupiah (%/tahun) Suku bunga yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan uang dalam mata uang rupiah.
7. Suku Bunga Deposito USD (%/tahun) adalah suku bunga yang diberikan kepada deposan yang menginvestasikan dananya di pasar dalam bentuk USD.
8. Nilai tukar (*kurs*) rupiah adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.
9. Suku bunga pinjaman adalah suku bunga yang dibebankan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya kepada kreditor.
10. Inflasi adalah peningkatan umum dan berkelanjutan pada tingkat harga barang dan jasa selama periode waktu tertentu.
11. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen selama periode waktu tertentu.
12. Surat Berharga Bank Indonesia (SBI) merupakan investasi jangka pendek bebas risiko.

2.4 Pasar Modal

2.4.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan institusi lain merupakan sarana yang digunakan masyarakat dalam berinvestasi (Bursa Efek Indonesia, 2024). Dengan kata lain pasar modal (*Capital market*) yaitu pasar keuangan yang mempertemukan pemilik dana dengan pengguna dana untuk tujuan investasi jangka menengah (*middle-term investment*) dan jangka panjang (*long-term investment*). Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Perkembangan kegiatan transaksi dalam bursa

yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi ukuran bagi kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal yang maju dan berkembang merupakan gambaran dari kemajuan suatu negara. Maka dari itu, melalui berbagai kebijakan yang diberlakukan pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan perkembangan pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan untuk memudahkan perusahaan untuk memperoleh modal kerja dan juga upaya sebagai meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan nasional. Dengan tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi juga mendorong minat perusahaan untuk *go public* dan meningkatkan aktivitas di pasar modal. Peningkatan aktivitas di pasar modal ditandai dengan tingginya jumlah saham yang diperdagangkan, jumlah perusahaan (emiten) yang terdaftar, volume transaksi, nilai transaksi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta nilai kapitalisasi pasar.

2.4.2 Fungsi dan Manfaat Pasar Modal

Selain sebagai sarana pendanaan perusahaan dan investasi masyarakat pasar modal juga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut, diantaranya (Harori dan Sobita, 2023):

1. Pasar modal sebagai sarana penambah modal. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.
2. Pasar modal sebagai sarana pemerataan pendapatan. Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan dividen (bagian dari

keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

3. Pasar modal sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.
4. Pasar modal sebagai sarana penciptaan tenaga kerja. Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
5. Pasar modal sebagai sarana peningkatan pendapatan negara setiap dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.
6. Pasar modal sebagai indikator perekonomian negara. Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya.

Selain memiliki banyak fungsi yang dapat mendorong perekonomian suatu negara pasar modal juga memiliki manfaat bagi emiten (Pihak yang melakukan Penawaran Umum, yaitu penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan Undang-Undang yang berlaku) maupun untuk para investor diantaranya (Harori dan Sobita, 2023).

1. Manfaat Pasar Modal untuk Emiten:
 - a. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
 - b. Tidak ada *convenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan.
 - c. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar.
 - d. *Solvabilitas* perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
 - e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil.
2. Manfaat Pasar Modal untuk Investor :

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
- b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan juga bunga yang mengembang bagi pemegang obligasi.
- c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

2.4.3 Instrumen Pasar Modal

Pasar modal dikenal dengan istilah bursa efek. Di dalamnya, bisa menemukan berbagai jenis surat berharga yang diperdagangkan. Adapun pengertian efek menurut Undang-Undang RI No. 8 tahun 1995, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek. Adapun instrumen pasar modal sebagai berikut (Harori dan Sobita, 2023):

1. Saham

Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Investor yang memiliki saham di sebuah perusahaan, berhak untuk mendapatkan dividen atau pembagian laba.

2. Reksadana

Reksadana dikenal sebagai instrumen investasi yang menjadi wadah untuk pengumpulan serta pengelolaan dana beberapa investor. Dana tersebut kemudian dikelola manajer investasi menjadi berbagai instrumen, seperti pasar uang, obligasi, saham atau efek lainnya.

3. Surat Utang atau Obligasi

Kita juga bisa mendapatkan surat berharga berupa obligasi di pasar modal. Kepemilikan surat utang dapat dipindahtangankan, dan pemegangnya memiliki hak untuk memperoleh bunga serta pelunasan utang pada jangka yang telah ditentukan.

4. *Exchange Traded Fund* (ETF)

Surat berharga yang satu ini sebenarnya memiliki kemiripan dengan reksadana sama-sama dikumpulkan secara kolektif. Hanya saja, EFT bisa diperdagangkan di bursa efek layaknya saham.

5. *Derivatif*

Selanjutnya, ada pula surat berharga dalam bentuk *derivatif*. Surat berharga ini dikenal sebagai bentuk turunan dari saham. Terdapat 2 jenis derivatif yang bisa ditemukan di pasar modal Indonesia, yaitu *warrant* dan *right*.

2.5 Saham

2.5.1 Pengertian Saham

Saham Merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di Pasar Modal. Saham adalah kepemilikan perusahaan dalam bentuk lembaran-lembaran surat bukti kepemilikan perusahaan tersebut, dan semakin banyak kepemilikan semakin besar pengaruh kita di dalam Perusahaan tersebut melalui RPUS (Harori dan Sobita, 2023).

2.5.2 Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Menurut Harori & Sobita (2023) ada imbal hasil dan risiko dalam kepemilikan saham. Semua orang yang berinvestasi tentu mengharapkan keuntungan, maka dengan menghitung keuntungan yang akan diperoleh maka investor tertarik menanamkan modal nya kedalam suatu investasi, dan sebaliknya jika dari awal tampak kerugian maka investor pun akan enggan menanamkan modal nya. Imbal hasil adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebut keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi di saham. Sebutan lain, tingkat pengembalian yaitu suatu ukuran keuntungan atau laba yang diterima investor dari berinvestasi selama periode waktu tertentu. Umumnya pengembalian atau imbal hasil dihitung per tahun, meskipun ada juga yang menghitung pengembalian bulanan. Selain itu, imbal hasil biasanya juga tercermin dari kenaikan harga historis saham. Pada dasarnya ada tiga keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau

memiliki saham antara lain:

a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh suatu perusahaan dan diambil dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dividen dibayarkan setelah disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum. Apabila investor ingin mendapatkan dividen, maka mereka harus menahan saham tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama, yaitu sampai kepemilikan saham mereka mencapai tahap dimana mereka diakui sebagai pemegang saham yang berhak menerimanya.

b. *Capital Gain*

Capital Gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* dihasilkan melalui aktivitas perdagangan efek di pasar sekunder. Misalnya seorang investor membeli saham ABC dengan harga Rp 1000/saham lalu menjualnya dengan harga Rp 1500/saham, yang berarti investor tersebut memperoleh keuntungan modal sebesar Rp 500 per saham yang dijual.

c. Saham Bonus

Saham Bonus adalah saham yang dibagikan kepada pemegang saham secara, berdasarkan kepemilikan sahamnya. Saham bonus yang dibagikan diambil dari agio saham, merupakan selisih antara harga jual saham dengan harga nominal pada penawaran umum di pasar perdana.

Sebagai instrumen investasi yang memperoleh keuntungan, saham juga tentu memiliki risiko dan setiap risiko tidak bisa dihilangkan tetapi dengan mengetahui apa saja serta bagaimana cara mengelola risiko maka hal tersebut tidak perlu ditakutkan. Karena sampai sekarang masih banyak masyarakat yang berinvestasi di saham, lalu apa saja resiko investasi saham, antara lain:

a. *Capital Loss*

Capital Loss kebalikan dari *Capital Gain*, adalah situasi ketika seorang investor menjual saham dengan harga lebih rendah dari harga beli. Misalnya: saham PT XYZ dibeli pada harga Rp 2000/saham, kemudian harga saham terus menurun

hingga mencapai Rp 1400/saham Karena khawatir harga saham terus turun, investor melakukan aksi jual pada harga Rp1400 atau rugi Rp600 per lembar saham.

b. Risiko Kebangkrutan

Perusahaan yang sahamnya dinyatakan bangkrut atau perusahaan tersebut dibubarkan. Klaim pemegang saham mempunyai prioritas terakhir setelah semua kewajiban perusahaan telah dibayar (hasil penjualan aset perusahaan). Jika ada sisa uang dari penjualan aset perusahaan, uang ini akan dibagi secara proporsional ke semua pemegang saham. Akan tetapi, jika perusahaan tidak mempunyai aset tersisa, pemegang saham tidak akan menerima uang sepeser pun dari likuidasi. Maka pemegang saham perlu terus memantau perkembangan perusahaan.

c. Risiko Likuiditas Aset

Saham dianggap likuid jika sangat mudah untuk dibeli dan dijual. Saham tidur merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan saham-saham yang tidak banyak diperdagangkan karena sedikitnya minat investor untuk membelinya karena dianggap tidak layak dibeli atau sebaliknya karena sedikitnya 'investor yang ingin menjualnya' karena saham tersebut dinilai bernilai.

d. Risiko Delisting

Risiko jika saham suatu perusahaan dihapus pencatatannya dari bursa efek (*delisted*). Saham perusahaan akan dihapus pencatatannya karena kinerja bisnisnya yang buruk, seperti kerugian besar dan kegagalan membayar dividen selama bertahun-tahun berturut-turut, dan banyak kondisi lainnya seperti melanggar peraturan pencatatan di bursa efek kontrak. Selain itu, ada perusahaan yang keluar dari pasar modal dengan tujuan menjadi perusahaan tertutup, yang tidak akan merugikan investor karena perusahaan tersebut akan tetap beroperasi dan dapat membeli kembali saham yang telah diterbitkan kepada masyarakat (*Buyback*).

e. Risiko *Suspending*

Risiko Suspensi Jika suatu saham ditangguhkan atau perdagangan dihentikan oleh regulator sekuritas, investor tidak dapat melakukan perdagangan hingga penangguhan tersebut dicabut dihapus. Penangguhan dapat berlangsung dalam jangka waktu pendek, misalnya 1 sesi perdagangan dapat juga berlangsung selama beberapa hari perdagangan.

f. *Unsystematic Risk* dan *Systematic Risk*

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Harga saham terbentuk sebagai akibat dari interaksi antara permintaan dan penawaran atas saham, sebagai reaksi atas informasi yang diterima oleh pasar. Informasi dapat berupa informasi yang unik dan spesifik perusahaan, seperti kinerja perusahaan serta kondisi industri dimana perusahaan tersebut bergerak ataupun informasi ekonomi yang sistematis dan bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar juga faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, budaya dan faktor sistematis non ekonomi lainnya.

2.5.3 Harga Saham

Menurut Wardhani dkk (2022) harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021) harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham.

2.5.4 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Darmaji & Fakhruddin dalam Sunaryo & Sulantari (2022) Mengklasifikasikan harga saham di pasar modal menjadi enam jenis. Perbedaan harga saham tersebut adalah:

1. *Previous price* adalah harga saham pada penutupan hari sebelumnya.
2. *Opening price* adalah harga saham pertama pada pembukaan sesi perdagangan pertama.
3. *Highest price* adalah harga saham tertinggi yang pernah terjadi selama periode perdagangan pada hari itu.
4. *Lowest price* adalah harga saham terendah yang pernah terjadi selama periode perdagangan pada hari itu.
5. *Last price* adalah harga saham terakhir.
6. *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir.

2.5.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami naik turun, harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham tersebut. Menurut Arifin dalam Akhmadi & Prasetyo dalam S. Dina (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu:

1. Kondisi fundamental emiten
Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik hasil emiten, semakin baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan harga saham. Untuk mengetahui status emiten dalam keadaan baik atau buruk, dapat dilakukan pendekatan rasio keuangan.
2. Hukum permintaan dan penawaran
Faktor hukum penawaran dan permintaan hanya sekunder dari faktor fundamental karena ketika investor mengetahui situasi fundamental perusahaan, mereka secara alami melakukan transaksi dengan membeli atau menjual saham perusahaan. Perdagangan ini mempengaruhi fluktuasi aktif harga saham.
3. Tingkat suku bunga
Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) menjadi salah satu faktor penting untuk diperhatikan karena investor saham biasanya mengharapkan hasil investasi yang terus meningkat. Perubahan suku bunga mempengaruhi kesehatan

fundamental perusahaan karena hampir semua emiten memiliki pinjaman bank.

4. Valuta asing

Perekonomian global saat ini, hampir tidak ada negara yang dapat menghindari dampak nilai tukar terhadap perekonomiannya, terutama terhadap Dollar AS. Ketika Dollar naik, investor berbondong-bondong menjual sahamnya ke bank untuk berinvestasi dalam Dollar dan otomatis harga saham turun.

5. Dana asing di bursa

Ketika pasar saham dikuasai oleh investor asing, perdagangan saham cenderung sangat bergantung pada investor asing tersebut.

6. Indeks harga saham

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebenarnya lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

7. Berita dan rumor

Merupakan berita yang beredar di masyarakat.

2.6 Inflasi

2.6.1 Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga barang atau jasa yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Antasari & Akbar, 2019). Bank Indonesia mengartikan inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Menurut Wisnantara & Darmayanti dalam S. Dina (2023) Inflasi yang terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*) serta dapat mengurangi pendapatan riil investor dari investasinya. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menimbulkan berbagai masalah ekonomi lainnya. Pada umumnya inflasi memberikan dampak yang sangat negatif bagi seluruh sektor kehidupan dalam suatu negara dampak tersebut

antara lain (S. Dina, 2023):

1. Laju inflasi yang berfluktuatif dan tidak menentu akan menyebabkan nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga akan melemah.
2. Laju inflasi yang tidak menentu juga akan mengakibatkan terjadinya distorsi terhadap tingkat harga.
3. Selain mengakibatkan distorsi terhadap tingkat harga laju inflasi yang tidak menentu atau cenderung meningkat juga akan mengakibatkan terjadinya distorsi pajak pendapatan atau keuntungan yang dikenakan oleh pemerintah kepada masyarakat, baik pajak terhadap perseorangan maupun badan usaha yang pada umumnya bersifat progresif.
4. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang juga akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

2.6.2 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut M. Natsir (2014: 261) penggolongan inflasi adalah sebagai berikut:

1. Inflasi secara umum, terdiri dari:
 - a. Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejolak barang (*volatile goods*).
 - b. Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya akseptasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.
 - c. Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan

(diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, angkutan dalam kota dan kenaikan tarif tol.

- d. Inflasi gejolak barang-barang (*volatile goods inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Misalnya, bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam atau cuaca.

2. Inflasi berdasarkan asalnya, terdiri dari:
 - a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.
 - b. Inflasi yang berasal dari mancanegara adalah inflasi barang dan jasa (barang dan jasa yang diimpor) secara umum di luar negeri.
3. Inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, terdiri dari:
 - a. Inflasi tertutup (*closed inflation*) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.
 - b. Inflasi terbuka (*open inflation*) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.
4. Inflasi berdasarkan sifatnya, terdiri dari:
 - a. Inflasi merayap (*creeping inflation*) adalah inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan persentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.
 - b. Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering kali berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
 - c. Inflasi tinggi (*hyper inflation*) adalah inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.
5. Inflasi berdasarkan tingkat pengaruhnya
 - a. Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya 100% per tahun

- b. Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara 10-30% pertahun
 - c. Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun
 - d. Inflasi *hyper* adalah yang besarnya >100%per tahun.
6. Inflasi berdasarkan periode terbagi menjadi tiga, antara lain:
- a. Inflasi tahunan (*year on year*), yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK di periode bulan yang sama di tahun sebelumnya.
 - b. Inflasi bulanan (*month to month*), mengukur IHK bulan ini terhadap IHK bulan sebelumnya.
 - c. Inflasi kalender atau (*year to date*), mengukur IHK bulan ini terhadap IHK awal tahun.

2.6.3 Faktor Penyebab Inflasi

Dilihat dari faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan dari sisi permintaan, sisi penawaran dan ekspektasi, maupun gabungan dari ketiga faktor tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan dalam buku Kebanksentralan seri inflasi (Suseno & Astiyah, 2009) yaitu sebagai berikut:

1. Inflasi yang disebabkan faktor permintaan (*Demand Pull Inflation*).

Pengertian inflasi permintaan dalam buku kebanksentralan seri inflasi (Suseno & Astiyah, 2009) inflasi permintaan atau *demand pull inflation* adalah inflasi yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa domestik dalam jangka panjang. Tekanan inflasi dari sisi permintaan akan timbul jika permintaan agregat berbeda dengan penawaran atau potensi output yang tersedia.

Perbedaan antara permintaan agregat dan penawaran agregat disebut *output gap*. Jika permintaan agregat lebih besar dibandingkan penawaran agregat, maka tekanan terhadap inflasi akan semakin besar, dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, *output gap* dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tekanan terhadap laju inflasi. Penawaran agregat pada dasarnya merupakan total permintaan barang atau jasa untuk keperluan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. Sementara itu, secara umum penawaran

agregat mencerminkan seluruh kapasitas produksi yang dimiliki suatu perekonomian, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, teknologi dan produktivitas.

2. Inflasi Penawaran atau *Cost Push Inflation/ Supply Shock Inflation*)

Inflasi penawaran adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang, termasuk barang-barang yang harus diimpor, serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah seperti kenaikan harga minyak dunia, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL). Inflasi penawaran disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Adapun kenaikan biaya produksi disebabkan oleh depresiasi atau turunnya nilai mata uang asing. Selain itu inflasi ini disebabkan oleh faktor alam seperti kondisi cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan gagalnya panen, faktor sosial ekonomi seperti adanya hambatan dalam distribusi barang, maupun faktor-faktor yang timbul karena kebijakan pemerintah seperti kebijakan tarif, pajak dan pembatasan impor.

3. Inflasi Campuran (*Mixed Inflation*)

Inflasi campuran merupakan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan dan kenaikan penawaran, perilaku permintaan dan penawaran tidak seimbang ataupun permintaan terhadap barang dan jasa bertambah. Hal tersebut mengakibatkan faktor produksi dan persediaan barang menjadi turun. Sementara, substitusi atau barang pengganti terbatas atau bahkan tidak ada. Keadaan seperti itu pada akhirnya akan menyebabkan harga-harga menjadi naik.

4. Inflasi Ekspektasi (*Expected Inflation*)

Inflasi ekspektasi adalah inflasi yang terjadi akibat adanya perilaku masyarakat secara umum yang bersifat adaptif atau *forward looking*. Dalam

hal ini, masyarakat menilai bahwa di masa yang akan datang kondisi ekonomi menjadi semakin baik dari masa sebelumnya. Harapan masyarakat tersebut dapat menyebabkan terjadinya *demand pull inflation* maupun *cost push inflation*, tergantung pada harapan masyarakat dan kondisi persediaan barang dan faktor produksi saat itu dan masa mendatang. Bagi para pelaku ekonomi, inflasi ekspektasi didasarkan pada perkiraan di masa yang akan datang sebagai akibat dari adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah pada saat ini.

Para pelaku ekonomi, baik individu, lembaga atau dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi yang terjadi di masa lalu masih akan terjadi di waktu yang akan datang, oleh karena itu para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk mengurangi kerugian yang mungkin timbul. Inflasi jenis ini sulit untuk diprediksi secara pasti, sehingga kejadiannya kurang diperhatikan. Namun dalam hal ini bank sentral mempunyai peran yang besar untuk membentuk ekspektasi tersebut. Kebijakan bank sentral yang kredibel dan konsisten dapat mengarahkan pembentukan ekspektasi inflasi yang rendah di masa mendatang

2.7 Nilai Tukar

2.7.1 Pengertian Nilai Tukar

Sriyono & Kumalasari (2020:80) mengatakan bahwa nilai tukar (*Exchange Rate*) atau kurs adalah harga mata uang (domestik) terhadap mata uang asing. Nilai tukar antara dua negara menentukan harga mata uang mereka dan mengukur jumlah mata uang suatu negara yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang negara lain (Mankiw, 2019).

Penawaran dan permintaan mata uang menentukan nilai keseimbangannya. Perubahan nilai tukar mempengaruhi aktivitas dan stabilitas ekonomi, terutama dalam perdagangan dan investasi Internasional, menjadikannya variabel ekonomi makro yang penting. Apresiasi terjadi ketika nilai mata uang suatu negara naik terhadap mata uang asing, sedangkan depresiasi terjadi ketika nilai mata uang domestik menurun. Ada dua jenis nilai tukar yaitu nominal, yang mencerminkan

perbandingan harga antara dua mata uang dan riil, yang mencerminkan kemudahan menukar barang antar negara dengan mempertimbangkan rasio tingkat harga (Ratnaningtyas, 2020).

Menurut Syarifuddin dalam S. Dina (2023) berdasarkan praktiknya terdapat tiga jenis sistem nilai tukar yang umumnya digunakan oleh suatu negara yaitu:

1. *Fixed Exchange Rate* (Sistem Nilai Tukar Tetap)

Pada sistem nilai tukar tetap nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu.

2. *Floating Exchange Rate* (Sistem Nilai Tukar Mengambang)

Pada sistem nilai tukar mengambang nilai tukar atau kurs suatu mata uang dibiarkan bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar. Dengan demikian nilai tukar akan meningkat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing begitu pula sebaliknya.

3. *Managed Floating Exchange Rate* (Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali)

Sistem nilai tukar mengambang terkendali berada diantara sistem nilai tukar tetap dan sistem nilai tukar mengambang. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan atau kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut dengan *intervention band* atau pita baris intervensi. Nilai tukar akan ditentukan sesuai dengan mekanisme pasar sepanjang berada dalam batas kisaran pita intervensi tersebut.

2.7.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Secara umum terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kurs atau nilai tukar yaitu (Hasyim, 2019):

1. Sistem Kurs Yang Dianut

Sistem kurs yang dianut oleh suatu negara akan sangat mempengaruhi cepat lambatnya perubahan kurs. Pada sistem kurs bebas nilai kurs akan dengan mudah berubah, pada sistem kurs tetap nilai kurs tidak akan mengalami perubahan kecuali perubahan tersebut diinginkan oleh pemerintah, sedangkan pada sistem kurs mengambang terkendala perubahan nilai kurs dapat

dikendalikan oleh pemerintah.

2. Selera (Cita Rasa) Masyarakat

Faktor kedua adalah faktor selera masyarakat. Selera masyarakat yang meningkat pada produk suatu negara, membuat permintaan terhadap produk negara tersebut juga meningkat. Peningkatan permintaan terhadap produk negara tersebut, tentu akan diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap mata uang negara tersebut. Sehingga, nilai tukar mata uang negara tersebut juga akan meningkat.

3. Keadaan Neraca Pembayaran

Apabila neraca pembayaran di suatu negara mengalami *surplus* (lebih), hal tersebut menandakan bahwa telah terjadi kelebihan permintaan terhadap mata uang negara tersebut. Contohnya apabila neraca pembayaran di Indonesia mengalami *surplus*, hal tersebut menandakan bahwa telah terjadi kelebihan permintaan terhadap rupiah. Permintaan yang lebih terhadap rupiah akan menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sehingga terjadilah perubahan kurs.

4. Adanya Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi

Adanya kebijakan devaluasi dan revaluasi yang dilakukan pemerintah bisa menyebabkan terjadinya perubahan kurs. Karena, yang dimaksud dengan devaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri (Rupiah) terhadap mata uang asing dengan tujuan meningkatkan ekspor. Sedangkan revaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri (Rupiah) terhadap mata uang asing karena keadaan ekonomi sudah memungkinkan.

2.7.3 Jenis Nilai Tukar

Jenis-jenis nilai tukar menurut Sadono Sukirno (2019: 411), yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan penentuan nilai tukar suatu mata uang asing yang dilakukan oleh

pihak bank pada waktu yang ditentukan. Dalam kurs jual ini dapat diartikan pihak bank diposisikan sebagai penjual sedangkan Anda diposisikan sebagai pembeli mata uang asing tersebut. Kurs jual ini dapat dikenal dengan *offer rate* dan biasanya memiliki nilai tukar lebih tinggi dari kurs beli.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan penjumlahan antara kurs jual dan kurs beli dengan mengambil nilai tukar rata-rata dibagi dua diantara keduanya. Kurs tengah ini ditetapkan oleh bank sentral pada waktu yang ditentukan. Kurs tengah sangat berpengaruh pada pelaporan pajak dan keuangan karena digunakan sebagai satuan nilai tukar mata uang asing dalam pelaporan keuangan perusahaan.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan penentuan nilai tukar kurs beli ini masih tetap ditentukan oleh pihak bank. Akan tetapi pihak bank akan memposisikan sebagai pembeli mata uang asing tersebut, sedangkan anda akan diposisikan sebagai pemegang atau penjual mata uang asing tersebut.

4. Kurs referensi Bank Indonesia

Dikenal dengan istilah Jakarta *Interbank Spot Dollar Rate* (JIISDOR) di mana jenis ini merupakan cerminan kurs rupiah terhadap dolar yang di pasar forex setiap hari. Kurs referensi BI ini sangat memberi keuntungan signifikan bagi pelaku pasar atau bank yang akan memiliki acuannya. Data ini akan dipublikasikan jam 10.00 WIB hingga jam 16.00 WIB di website BI sehingga dapat menunjukkan keadaan riil yang terjadi di pasar forex.

5. Kurs nominal (*nominal exchange rate*)

Yaitu harga relatif dari dua mata uang dua negara.

6. Kurs riil (*real exchange rate*)

yaitu harga relatif dari barang- barang diantara dua negara. Nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Indonesia menggambarkan kestabilan ekonomi di negara Indonesia. semakin tinggi nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Indonesia, semakin rendah tingkat kestabilan ekonomi di negara ini.

2.8 Suku Bunga

Menurut Mahdalena *et al.*, (2023) mendefinisikan suku bunga sebagai biaya

penggunaan uang yang berpengaruh pada keputusan investasi dan pengeluaran masyarakat. Mereka menyoroti bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi nilai tukar dan aliran masuk modal ke suatu negara. Saputra (2019) menjelaskan bahwa suku bunga adalah biaya yang harus dibayar untuk meminjam uang, dan tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang di pasar. Ia menekankan pentingnya suku bunga dalam mempengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2014: 114) bahwa suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya atau dapat diartikan juga sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Kasmir (2018), suku bunga terbagi dalam 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Bunga simpanan, yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank.
2. Bunga pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga.

2.9 Ukuran Perusahaan

2.9.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan ini menjadikan dasar bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan dan peningkatan ukuran perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan (Wiratno dan Yustrianthe, 2022).

Menurut Bagaskara, dkk (2021), Ukuran perusahaan (*Company Size*) menunjukkan skala besarnya aset atau kecilnya aset dalam perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas,

nilai penjualan atau nilai aktiva. Umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat dan akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Semakin besar aset suatu perusahaan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tersebut. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor.

Nurbaety (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai penentu struktur modal dalam sebagian besar penelitian, karena berbagai alasan, yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan seberapa mudah perusahaan untuk memperoleh pembiayaan di pasar modal.
- 2) Ukuran perusahaan menentukan daya tawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Ada kemungkinan dampak skala pada biaya dan laba memungkinkan perusahaan yang lebih besar memperoleh lebih banyak laba.

Menurut Indriyani dan Yuliandhari (2020), perusahaan besar dapat mencerminkan situasi keuangan yang sehat, sehingga memungkinkan lebih terlibat dalam aktivitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan ukuran perusahaan yang besar, mereka dengan mudah mendapatkan legitimasi di masyarakat karena kekuatan mereka mewakili stabilitas keuangan yang baik.

2.9.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Dalam Undang-Undang No.20/2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 kategori didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Pengklasifikasian adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber acuan untuk melakukan penelitian. Penelitian terdahulu merujuk pada studi yang sudah pernah dilakukan yang berkaitan atau relevan dengan riset yang sedang dikerjakan. Penelitian terdahulu memiliki beberapa manfaat penting yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis, acuan sebagai referensi metodologi, dan pembandingan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Azura, S.N (2018)	Pengaruh Devidend Payout Ratio, Devidend Yield, Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan, Nilai Tukar, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilas harga saham perusahaan manufaktur di BEI 2012-2019. • Suku bunga dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilas harga saham perusahaan 	Pada penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel devidend payout ratio, devidend yield, volume perdagangan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham sub sektor industri makanan dan minuman.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	manufaktur di BEI 2012-2019.	
2.	Amalia Chamim & Imam Hidayat (2019)	Pengaruh <i>Net Provit Margin, Earning Per Share</i> , Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI 2013-2017. • Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI 2013-2017. 	<p>Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>Net Provit Margin, Earning Per Share</i>, Suku Bunga dan Inflasi periode 2013-2017.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan periode 2019-2023.</p>
3	Sudrajat, M.A (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan property dan real estate di BEI 2012-2016	• Secara parsial dan simultan nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Pada penelitian terdahulu diteliti pada periode 2012-2016. Sedangkan dalam penelitian ini melanjutkan periode 5 (lima) tahun terakhir yaitu 2019-2023.
4.	Sebo, S. S., & Nafi, M. (2020)	Pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan volume transaksi terhadap harga saham perusahaan pada kondisi pandemi Covid-19.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian diperoleh bahwa inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham secara parsial. 	Pada penelitian terdahulu pada kondisi pandemi covid 19. Sedangkan pada penelitian ini setelah kondisi pandemi covid 19 periode 2019-2023.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
5.	Hendro Sasongko (2020)	Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi yang Menentukan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Makro Ekonomi yaitu Inflasi secara parsial menentukan harga saham tetapi secara negatif dan signifikan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). • <i>Current Ratio, Return of Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i>, dan tingkat inflasi secara stimultan atau bersama-sama dapat menentukan nilai harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. 	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel faktor fundamental (CR,ROA,EPS dan DER) dan faktor makroekonomi yang digunakan hanya inflasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tigavariabel makro ekonomi dan ukuran perusahaan.
6.	Cipta, V.A.P., & Djawoto, D. (2021)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga ROE, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan FNB di BEI 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 	Pada penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel ROE periode 2015-2019. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan dengan periode 2019-2023.
7.	Tina Lestari (2023)	<i>The Influence of Inflation, Interest Rates, and Rupiah Exchange Rates on Post-covid-19 Stock Prices in Export Companies in the Food and Beverage Sub-sector Listed on the</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham • Inflasi, nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap 	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga pada kondisi pandemi covid 19. Sedangkan pada penelitian ini setelah kondisi pandemi covid 19 periode 2019-2023.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		<i>Indonesia Stock Exchange</i>	perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI setelah covid 19.	
8.	Amanda, S. T., Akhyar, C., & Ilham, R.N. (2023)	<i>The Effect of Inflation, Exchange Rate, Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector, 2018-2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham • Nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham • Suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 	Pada penelitian terdahulu diteliti pada periode 2018-2020 sedangkan dalam penelitian ini melanjutkan periode 5 (lima) tahun terakhir yaitu 2019-2023.
9.	Rezky Natakusuma, Amin, Hety Budiyan, Nurman, Anwar Ramli dan Anwar (2023)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan, suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan, dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham • Nilai tukar, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	Pada penelitian terdahulu diteliti pada periode 2017-2022. Sedangkan dalam penelitian ini melanjutkan periode 5 (lima) tahun terakhir yaitu 2019-2023.
10.	Komang Intan Arifani (2023)	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. • Nilai tukar dan inflasi secara 	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel nilai tukar dan inflasi dengan periode waktu penelitian 3 (tiga tahun) yaitu 2020-2022. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan dengan periode

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		di BEI Periode 2020-2022	simultan dan signifikan terhadap harga saham.	waktu penelitian 5 (lima) tahun yaitu 2019-2023.
11.	Agustin dkk (2023)	Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan di masa pandemi COVID-19	• Hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga pada kondisi pandemi covid 19. Sedangkan pada penelitian ini setelah kondisi pandemi covid 19 periode 2019-2023.

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

2.11 Kerangka Pemikiran

2.11.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Menurut Wisnantara & Darmayanti dalam S.Dina (2023) Inflasi yang terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*) serta dapat mengurangi pendapatan riil investor dari investasinya. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar, yang berdampak pada keputusan investasi dan konsumsi masyarakat. Selain itu, perubahan teknologi dan inovasi juga dapat mempengaruhi inflasi dengan meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya (Anita & Jemy, 2024). Sementara itu, tingkat inflasi rendah atau stabil sering dikaitkan dengan kondisi pasar yang lebih kondusif bagi kenaikan harga saham, sehingga berpotensi meningkatkan *capital gain*.

Jika inflasi tinggi, perusahaan di sub sektor makanan dan minuman ini mungkin harus menaikkan harga jual produk mereka untuk menutupi biaya produksi yang meningkat. Namun, kenaikan harga jual ini bisa menurunkan daya beli konsumen dan volume penjualan, yang akhirnya mempengaruhi laba dan harga saham perusahaan, serta menekan potensi *capital gain* bagi investor. Sebaliknya, jika inflasi terkendali, perusahaan mungkin dapat mempertahankan atau bahkan

meningkatkan margin keuntungan, yang dapat menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Menurut teori *EMH* menyatakan bahwa harga saham di pasar modal mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi mengenai perubahan inflasi. Perubahan harga saham pada pasar efisien mengikuti pola *random walk*, yaitu informasi buruk yang diterima investor seperti kenaikan tingkat inflasi maka akan berdampak negatif terhadap harga saham. Sathyanaraya dan Gargesa (2018) menyatakan bahwa inflasi dalam suatu ekonomi memiliki dampak negatif pada kinerja pasar saham. Meningkatnya inflasi akan mendorong para investor untuk menjual sahamnya dan cenderung memilih investasi dalam bentuk logam mulia, *real estate*, atau deposito karena menilai investasi jenis ini dapat melindungi investor dari kerugian karena dampak buruk inflasi.

2.11.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Perubahan nilai tukar mempengaruhi aktivitas dan stabilitas ekonomi, terutama dalam perdagangan dan investasi Internasional, menjadikannya variabel ekonomi makro yang penting. Pergerakan nilai tukar memiliki dampak langsung terhadap pendapatan, biaya produksi, dan keuntungan perusahaan, yang selanjutnya mempengaruhi daya tarik saham perusahaan di mata investor.

Sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia cukup terpengaruh oleh nilai tukar, terutama bagi perusahaan yang mengimpor bahan baku atau melakukan ekspor. Jika nilai tukar rupiah melemah, biaya impor bahan baku akan meningkat, mengurangi profitabilitas perusahaan dan menekan harga saham. Hal ini mengurangi daya tarik saham di mata investor, yang pada akhirnya menurunkan potensi *capital gain*. Di sisi lain, jika nilai tukar menguat, biaya produksi bisa lebih rendah, sehingga margin keuntungan dan harga saham bisa meningkat. Hal ini berpotensi meningkatkan *capital gain* bagi investor yang membeli saham pada saat nilai tukar masih stabil atau lemah.

Teori EMH menyebutkan bahwa terbentuknya harga saham merupakan refleksi dari keseluruhan informasi yang ada, baik fundamental ditambah insider informasi

(Andiansyah *et al*, 2023). Dalam kerangka EMH, ketika terjadi perubahan nilai tukar yang signifikan, investor akan bereaksi dengan cepat untuk menyesuaikan portofolio mereka berdasarkan informasi baru. Misalnya, jika nilai tukar mengalami depresiasi yang tajam, investor yang memahami dampak negatifnya pada perusahaan-perusahaan yang bergantung pada impor akan menjual saham mereka, menyebabkan penurunan harga saham secara cepat. Penyesuaian harga saham yang cepat ini mencerminkan kemampuan pasar untuk merespons dan menyerap informasi baru secara efisien.

2.11.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pasar modal sebab tingkat suku bunga merupakan faktor ekonomi makro yang sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham di pasar modal (Antasari & Akbar, 2019). Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sebuah sinyal negatif bagi harga saham, perubahan suku bunga yang semakin meningkat akan meningkatkan tingkat suku bunga yang diisyaratkan atas investasi. Selain itu, suku bunga yang semakin meningkat juga akan menyebabkan investor menarik kembali investasinya dan lebih memilih untuk memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito (Antasari & Akbar, 2019). Banyaknya investor yang beralih pada investasi dalam bentuk tabungan atau deposito juga akan berpengaruh terhadap menurunnya harga saham sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

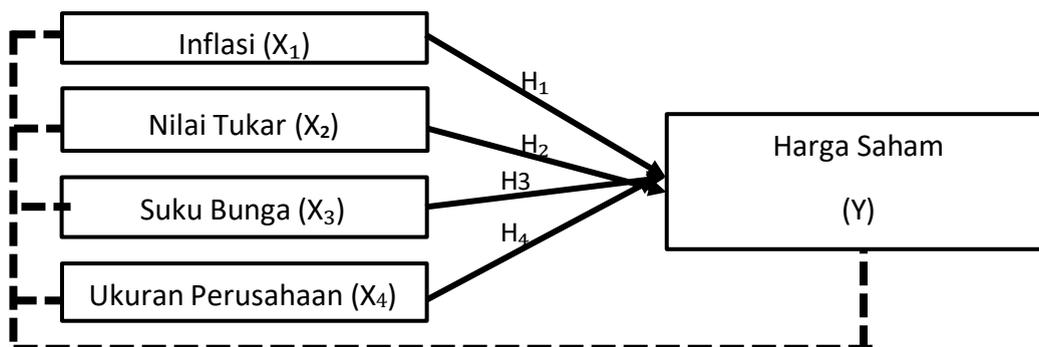
Secara teoritis, EMH menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar, termasuk informasi tentang suku bunga (Andiansyah *et al*, 2023). Suku bunga yang lebih tinggi membuat investasi di instrumen utang seperti obligasi lebih menarik dibandingkan dengan saham, karena menawarkan imbal hasil yang lebih stabil dan kurang berisiko. Dalam konteks ini, ketika suku bunga naik, investor mungkin lebih memilih untuk mengalihkan dana mereka dari saham ke obligasi, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Dalam pasar yang efisien atau EMH, perubahan preferensi investasi ini akan segera tercermin dalam harga saham.

2.11.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Menurut Anugerah dan Suryanawa (2019), Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besar nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam satuan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Putra dan Gantino (2021), Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang mengalami perkembangan yang pesat mendapatkan keuntungan berupa citra positif perusahaan, yang dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Secara teoritis *EMH*, tingkat ukuran perusahaan semakin besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, investor akan merespon positif sehingga nilai saham akan meningkat (Gunarso, 2014).

Berdasarkan keterkaitan ketiga variabel tersebut yang terdapat dalam beberapa penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, dan pengembangan hipotesis maka konsep dari penelitian ini dapat dirumuskan melalui bagan kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Secara Parsial
 - - - - -> : Secara Simultan

2.11 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan solusi sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah diberikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam sebuah penelitian diperoleh dari teori yang menjadi dasar model konseptual penelitian. Hipotesis bersifat tentatif yang perlu diuji kebenarannya untuk membuktikan hipotesis tersebut benar atau tidak. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H₀₁ : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H_{a2} : Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H₀₂ : Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H_{a3} : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H₀₃ : Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H_{a4} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H₀₄ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H_{a5} : Inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI 2019-2023.

H₀₅ : Inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di BEI 2019-2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang berusaha mengidentifikasi, memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel dan untuk mengetahui bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan variabel lain (Sofya *et al.*, 2024). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya (Sari *et al.*, 2023). Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk memahami hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti (Helwig *et al.*, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 sebanyak 20 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Susanti, 2019). Sampel juga dapat diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian haruslah representatif untuk kemudian dapat

ditarik kesimpulannya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik sampling sensus. Teknik sampling sensus adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Emiten	Kode
1	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
2	Budi Strach & Sweetner Tbk	BUDI
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
6	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
8	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	Indofood Sukses Makmur Tb	INDF
11	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
12	Mayora Indah Tbk	MYOR
13	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	PANI
14	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
16	Sekar Bumi Tbk	SKBM
17	Sekar Laut Tbk	SKLT
18	Siantar Top Tbk	STTP
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : data diolah penulis (2025)

Berdasarkan pada sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga terdapat unit analisis sebanyak $20 \times 5 = 100$ unit analisis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019) data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer menggunakan sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat media elektronik, media cetak, website resmi dan informasi lainnya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pergerakan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Proses pengamatan serta data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa aplikasi dan situs resmi yang menyediakan informasi terkait pergerakan harga saham, pergerakan inflasi, nilai tukar dan suku bunga seperti situs resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Selain itu informasi yang digunakan dalam penelitian ini juga didapatkan melalui beberapa sumber seperti artikel berita online, jurnal, penelitian terdahulu dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berbentuk dokumen (Data T.P., 2019). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam *Annual Report* dan *Yearly Statistic* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel yaitu penegasan penjelasan suatu konsep secara jelas, singkat dan tegas yang dapat mempermudah peneliti dalam mengoperasikan konsep saat melakukan penelitian. Berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian ini:

1. Kurniawan & A'yun (2022) mendefinisikan harga saham adalah salah satu indikator utama dalam pasar keuangan yang mencerminkan kinerja secara keseluruhan dari sekelompok saham yang terdaftar di bursa efek suatu negara.

2. Menurut Sari (2019) Inflasi adalah kondisi dalam suatu negara dimana permintaan pasar lebih besar dibandingkan dengan penawarannya, sehingga menyebabkan harga barang-barang ekonomi naik terus- menerus.
3. Sriyono & Kumalasari (2020:80) menyatakan nilai tukar (*exchange rate*) atau *kurs* adalah harga mata uang (domestik) terhadap mata uang asing.
4. Menurut Saputra (2019) menjelaskan bahwa suku bunga adalah biaya yang harus dibayar untuk meminjam uang, dan tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang di pasar.
5. Menurut Suryana & Rahayu, (2018) ukuran Perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa definisi operasional merupakan definisi berupa cara mengukur variabel yang digunakan agar dapat dioperasikan. Definisi operasional yaitu, pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diamati dan diukur. Variabel-variabel tersebut adalah:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham	Harga saham dalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham biasa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun 2019-2023.	<i>Closing Price</i>	Rasio
Inflasi	Menggunakan tingkat inflasi akhir periode 2019 sampai 2023.	Inflasi akhir periode	Rasio
Nilai Tukar	Menggunakan nilai tukar akhir periode 2019-2023.	Logaritma natural (ln) nilai tukar rupiah (Rp) akhir periode	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Suku Bunga	Menggunakan tingkat <i>BI Rate</i> akhir periode 2019 sampai 2023.	<i>BI Rate</i> akhir periode	Rasio
Ukuran Perusahaan	Menggunakan total aset perusahaan secara per tahun selama periode 2019-2023.	Ukuran Perusahaan <i>Ln total asset</i>	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Variabel yang digunakan yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, uji asumsi dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbased Estimator*). Metode estimasi model panel pengaruh acak (*random effect*) menggunakan metode *generalized least square* (GLS), sedangkan model panel pengaruh gabungan (*common effect*) dan model panel pengaruh tetap (*fixed effect*) menggunakan *ordinary least square* (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang dapat dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam Model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam Model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Ghozali (2017) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinieritas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinieritas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam Model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Breusch Pagan*. Ghazali (2017) menyatakan bahwa uji Breusch Pagan dapat dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghazali (2017) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam Model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari (4-dU) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.

4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (40dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda Model Data Panel

Analisis regresi berganda (*multiple regresi*) dan Model data panel yang meliputi data *time series* dan data lintas bagian (*cross section*) akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dievaluasi dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk menguku mengenai pengaruh dari hubungan variabel independen inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap variabel dependen harga saham. Persamaan Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linier

Keterangan :

Y	: Harga Saham
X_{1it}	: Inflasi
X_{2it}	: Nilai Tukar
X_{3it}	: Suku Bunga
X_{4it}	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi dari X1-X4
I	: <i>Cross Section</i>
T	: <i>Time Series</i>
ϵ_{it}	: <i>Standart Error</i>

Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *evIEWS* versi 13.0. *EvIEWS* merupakan program komputer yang digunakan untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel. *EvIEWS* merupakan alat

analisis yang sangat tepat, dimana akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Regresi dengan data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya. Pertama, data panel menyediakan data yang lebih banyak karena menggabungkan data *time series* dan *data cross section* sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, estimasi data panel dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel yang seharusnya masuk dalam Model (*omitted* variabel). Untuk menentukan Model estimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan model data panel yang paling sederhana. Model *common effect* ini mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section* untuk membentuk regresi. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu sehingga diasumsikan dalam berbagai kurun waktu perilaku data perusahaan yang sama.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect model menunjukkan adanya perbedaan antar individu diperlemah oleh perbedaan ruang lingkup. Model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) dalam teknik memperkirakan data panel untuk menangkap perbedaan intersep. Model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa regresi didasarkan pada waktu dan perusahaan. Data panel dapat dipakai untuk mempelajari pola perilaku yang kompleks.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* mengasumsikan bahwa kemungkinan variabel gangguan yang berhubungan dengan individu dan waktu. Adanya perbedaan individu dan waktu akan dicerminkan melalui intersep. Namun pada model *random effect* perbedaan diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Error pada model ini berhubungan dengan *time series* dan *cross section*.

3.7 Penentu Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga uji yang dapat digunakan untuk memilih Model yang tepat yaitu uji signifikan *fixed effect* uji F atau *Chow-test*, uji Hausman, dan uji *Langrange Multiplier*. Uji signifikan *Fixed Effect* uji F atau *Chow-test* digunakan untuk menentukan Model estimasi yang digunakan antara *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*, uji Hausman digunakan untuk menentukan Model estimasi yang digunakan antara *Random Effect* atau *Ficed Effect*, dan uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih Model *Random effect* Model atau *Common Effect* Model yang sebaiknya digunakan.

3.7.1 Uji *Chow-test*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui manakah dua dari teknik regresi data panel yang lebih baik antara *Common Effect* Model dan *Fixed Effect* Model. Uji ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Metode *Common Effect* lebih tepat digunakan.

H₁: Metode *Fixed Effet* lebih tepat digunakan.

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji *chow*, jika nilai probabilitas F test dan *Chi-square* dengan asumsi sebagai berikut:

- a. H₀ diterima jika nilai probabilitas *Cross-section F* maupun *Cross-section Chi-square* diperoleh $> 0,05$ maka Model yang digunakan adalah *Common Effect* Model.
- b. H₀ ditolak jika nilai probabilitas *Cross-section F* maupun *Cross-section Chi-square* yang diperoleh $< 0,05$ maka Model yang digunakan adalah *Fixed Effect* Model.

Jika hasil dari uji *Chow* menyatakan bahwa H₀ diterima, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *Common Effect* Model, maka pengujian berhenti pada tahap ini. Tetapi jika hasil uji *Chow* menyatakan bahwa H₀ ditolak, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* Model, maka pengujian akan berlanjut pada uji Hausman.

3.7.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui manakah dua dari teknik regresi data panel yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Pada pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

H1: *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan.

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji hausman sebagai berikut:

- a. H0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. H0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Jika hasil dari uji Hausman menyatakan bahwa H0 diterima, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, maka pengujian berlanjut pada uji *Langrange Multiplier* (LM). Apabila hasil uji Hausman menyatakan bahwa H0 ditolak, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, maka pengujian berhenti pada tahap ini.

3.7.3 Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih Model *Random effect Model* atau *Common Effect Model* yang sebaiknya digunakan. Uji *Langrange Multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *Langrange Multiplier* ini adalah sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

H1: *Common Effect Model* lebih tepat digunakan.

Jika nilai *p-value cross section chi-squares* $< \alpha=5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Tetapi, jika nilai *p-value cross section chi-squares* $\geq \alpha=5\%$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df=(n-k-1)$. nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Rumus 3. 2 Uji Signifikansi dengan Uji t

Keterangan:

- X : Rata-rata hitung sampel
- μ : Rata-rata hitung populasi
- S : Standar deviasi sampel
- N : Jumlah sampel

Formula hipotesis:

H_0 : Inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

H_a : Inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam Model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisa (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) Model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} k - 1}$$

Rumus 3. 3 Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
 k : Jumlah variabel bebas
 R^2 : Koefisien determinasi

Formula hipotesis:

1. H_0 : Inflasi, nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. H_a : Inflasi, nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan Model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi (R^2) atau yang biasa disebut juga sebagai koefisien penentu menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap perubahan nilai variabel dependen (variabel Y), sedangkan sisanya atau selisih dari 100% merupakan pengaruh yang disebabkan faktor lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen (x) dalam menjelaskan variabel dependen (y).

Berikut rumus dari koefisien determinasi (R^2):

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2 + \beta_3 \sum X_3 + \beta_4 \sum X_4}{\sum Y^2}$$

Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi R-Squared

Keterangan :

R^2	: Koefisien determinasi
β_1	: Koefisien regresi variabel inflasi
β_2	: Koefisien regresi variabel nilai tukar
β_3	: Koefisien regresi variabel suku bunga
β_4	: Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan
X_1	: Inflasi
X_2	: Nilai tukar
X_3	: Suku bunga
X_4	: Ukuran perusahaan
Y	: Harga saham

Tabel 3. 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian yang berjudul tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
5. Inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, saran-saran ini disusun guna memberikan panduan bagi pihak terkait agar dapat

mengoptimalkan hasil penelitian dan menerapkannya secara efektif. Maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang diidentifikasi, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

- a. Sebaiknya mencoba untuk memperluas cakupan data ke periode yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi dalam jangka waktu yang lebih luas dan akurat.
- b. Sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel mikro ekonomi di luar variabel penelitian ini, seperti kebijakan pemerintah, sentimen pasar, pandemi COVID-19 (khususnya pada tahun 2020–2021), serta faktor mikro seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal perusahaan. Keterbatasan variabel ini bisa mempengaruhi kekuatan prediksi model terhadap harga saham.
- c. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI serta data makroekonomi dari sumber resmi. Namun, tidak semua perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman memiliki laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode 2019–2023. Beberapa perusahaan mungkin mengalami keterlambatan dalam pelaporan atau bahkan delisting, sehingga menyebabkan keterbatasan dalam jumlah sampel yang digunakan.

2. Saran Teoritis

Terdapat saran teoritis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dari hasil temuan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Investor

Bagi investor disarankan untuk menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dalam pengambilan keputusan investasi. Ketiga variabel ini terbukti memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham, sehingga investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan analisis laporan keuangan semata, tetapi juga mengintegrasikan analisis ekonomi makro dalam strategi investasi mereka. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat mencerminkan stabilitas dan

daya tahan sebuah emiten, sehingga investor perlu mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan berskala besar di sektor ini, khususnya dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil

b. Akademisi

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kajian teoritis mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan harga saham dalam sektor industri spesifik. Pendekatan yang digunakan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, atau leverage, serta mempertimbangkan periode krisis seperti pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi. Akademisi juga disarankan untuk menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti *Vector Autoregressive (VAR)* atau *Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity (GARCH)* agar dapat menangkap dinamika hubungan antar variabel secara lebih mendalam dan akurat. Dengan begitu, hasil penelitian akan semakin bermanfaat sebagai rujukan teoritis bagi studi pasar modal yang berfokus pada sektor-sektor strategis.

c. Perusahaan

Bagi manajerial perusahaan di sub sektor makanan dan minuman disarankan untuk memperhatikan memberikan sinyal penting bahwa kinerja saham mereka tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti tingkat inflasi, fluktuasi suku bunga, dan pergerakan nilai tukar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem manajemen risiko keuangan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi, terutama dalam mengelola eksposur terhadap suku bunga pinjaman dan mata uang asing. Selain itu, mengingat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, strategi ekspansi bisnis seperti merger atau akuisisi dapat dipertimbangkan untuk memperbesar skala usaha sekaligus meningkatkan persepsi positif dari investor. Transparansi informasi keuangan dan proyeksi bisnis yang akurat juga menjadi kunci penting dalam menjaga kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, dkk. (2020). Lembaga Keuangan Syariah (PDF). Bengkulu: CV. Zigie Utama. hlm. 77. ISBN 978-623-7558- ui pasar modal; f; dan ng. 46-0.
- Agustin, N., Tristiarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65-77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7839222>
- Amanda, S. T., Akhyar, C., & Ilham, R. N. (2023). The Effect of Inflation, Exchange Exchange, Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector, 2018-2020. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(4), 342-352. <http://dx.doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.54>
- Amin, R. N., Budiyanti, H., Nurman, N., Ramli, A., & Anwar, A. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(2). <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5492>
- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2019). Analysis of the Effect of Exchange Rate Fluctuations (Kurs), Inflation and BI Rate on Stock Prices in the Costumer Good Industry Go Public Sector. *Journal of Management and Accounting*, 20(2), 171-184. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v4i2.3114>
- Andiansyah, F., Lusiana, L., & Bruh, M. K. A. (2023). Dampak Variabel Makro Ekonomi dan Imbal Hasil Deposito Bank Syariah Terhadap Harga Saham Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 84-95. [http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).84-95](http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).84-95)
- Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2324.
- Arifani, K. I., Sumiari, K. N., & Mariani, W. E. (2023). *Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Astari, M. A. (2012). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Pendapatan Nasional Terhadap Impor Kelompok Penggunaan Barang di Indonesia.

- Azura, S. N., Sofia, M., Nurhasanah, N., & Kusasi, F. (2018). Pengaruh Devidend Payout Ratio, Devidend Yield, Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan, Nilai Tukar, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Bahtera Inovasi*, 2(1), 73-82. <http://dx.doi.org/10.31629/bi.v2i1.1509>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.538>
- Bank Indonesia. Bi-rate (2023). Diambil dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2435022.aspx
- Bank Indonesia. Inflasi (2024). Diambil dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bodie, K. Marcus.(2021). *Investment: Index Model*.
- Boediono. 2013. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5. Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Brights Media. (2024). Diambil dari <https://www.brights.id/id/blog/memahami-investasi-saham>
- Bursa Efek Indonesia. Market Capitalization (2024). Diambil dari <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/monthly/biggest-market-capitalization-most-active-stocks/biggest-market-capitalization>
- Chamim, A., & Hidayat, I. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(7), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1269>
- Cipta, I. R., & Laily, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(11).
- Cipta, V. A. P., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity (ROE), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh marjin laba bersih, pengembalian atas ekuitas, dan inflasi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780>
- Dewi, A. A. A. M., & Suardikha, M. S. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 457–484. <http://dx.doi.org/10.30649/aamama.v22i2.107>

- Dina, S. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021.
- Endri, E., Utama, A. P., Aminudin, A., Effendi, M. S., Santoso, B., & Bahiramsyah, A. (2021). Coal price and profitability: Evidence of coal mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(5), 363-368.
- Ghozali. (2018). *25 GRAND THEORY*. Yoga Pratama.
- Gunarso, P. (2014). Laba akuntansi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1). <http://doi.org/10.26905/jkdp.v18i1.773>
- Handika, H., Damajanti, A., & Rosyati, R. (2021). Faktor Penentu Fluktuasi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Solusi*, 19(3), 291-303. <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v19i3.3503>
- Hasyim, H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar di Indonesia tahun 2006-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(2), 63-88. <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v14i2.6835>
- Hou, A., Rivai, A., & Juwita, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham:(Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(2), 178-199. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i2.410>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1SE-Articles), 1559– 1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>
- Istiqomah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2). <https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.4937>
- Jogiyanto, H. M. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. BPFE Yogyakarta.
- Junaedi, A. A., & Winata, R. H. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis*, 5(2), 326-337. <http://dx.doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>
- Karim, A. (2016). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 30(1).

- Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Revisi ed. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. Statistik (2024). Diambil dari https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_September_2022_v5.pdf
- Latuheru, A., & Parera, J. R. (2024). Pengaruh Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 7-14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.300>
- Lestari, T., Kadir, A., Rahman, Y., & Aswadi, A. (2023). The Influence of Inflation, Interest Rates, and Rupiah Exchange Rates on Post-covid-19 Stock Prices in Export Companies in the Food and Beverage Sub- sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. <http://dx.doi.org/10.51505/IJEBMR.2023.7503>
- Magdalena, L. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Meminjampada Bumdes Sahabat Desa Laman Raya Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. Fokus: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 21(2).
- Mayasari, V. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 32-49. Retrieved from <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.24>.
- Media Keuangan Kemenkeu. (2023). Diambil dari <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/ini-6-alasan-kenapa-kamu-harus-mulai-investasi-mulai-dari-sekarang>
- MI Harori dan NE Sobita (2023) *Investasi & Pasar Modal Administasi Bisnis*.
- Muchtar, E. H., & Najma, S. (2019). Aplikasi Sistem Keuangan Syariah pada Pasar Uang. *Jurnal AsySyukriyyah*, 20(1), 1–25. <http://dx.doi.org/10.36769/asy.v20i1.41>
- Natsir, M. (2014). Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Novana, T., & Octavera, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016–Desember 2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 250-262.
- Nurbaety, L. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Universitas Pasundan

- Nurlita, R., & Rahayu, S. M. (2020). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.
- Pradhana, F. (2023, October). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di era covid-19. In seminar nasional akuntansi dan manajemen pnpj (Vol. 4, No. 1).
- Pratama, A. F. D. (2023). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, price earning ratio, dan price to book value terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (periode tahun 2017-2021). *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 5(2), 71-82. <http://dx.doi.org/10.32897/jsikap.v7i2.2541>
- Purba, M. L. (2024). *Kebijakan suku bunga. ekonomi moneter*, 4(2022Q4), 87
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 11(1), 81–96.
- Putri, C. P. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 539-548. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.418>
- Putri, R. A., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Konsumsi di BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1063–1090.
- Ramadhan, A. A. (2022). Tinjauan atas abnormal return dari praktik “pompom” saham ala belvinmology (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- Ramadhani, F., Sari, H. M. K., & Prapanca, D. (2024). Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman Serentak Naik, Ada Apa?. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 3983-3998. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4526>
- Ratnaningtyas, N. (2020). Pengaruh Modal, Jam Kerjadan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pedagangdi Sektor Informal (Studi Empiris Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Madiun) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Rosyidah, I., & Efendi, D. (2023). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Sadono Sukirno. (2019). Makroekonomi; Teori Pengantar Edisi Ketiga Rajawali Pers
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597-1609.

- Saputra, B. A. (2019). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Suku Bunga Deposito, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia (Tahun 2011-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16. <http://dx.doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sari, L. M., Musfiroh, L., & Ambarwati, A. (2020). Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 8(1), 46-57.
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar terhadap return LQ 45 dan dampaknya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS* (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(1), 65. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Sasongko, H. (2020). Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi yang Menentukan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 6(1), 1-12. Retrieved from <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i1.1935>.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2020). Pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan volume transaksi terhadap harga saham perusahaan pada kondisi pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113-126. <http://dx.doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Sejati, G., & Wijaya, E. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi Dan Indeks Global Terhadap Ihsg (Januari 2016 Mei 2021). *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870- 884
- Siregar, Yuliza. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Dampak pada Return Saham di Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Prodi Manajemen.
- Soeparyanto, W. W., & Syaranamual, I. S. (2024). Pengaruh makro ekonomi dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2019-2023. *At tariiz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(03), 228-247. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i03.1256>
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1696-1708.
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., Arfandi, S.

- N., ... & Astuti, A. (2021). Pasar Uang dan Pasar Modal. Yayasan Kita Menulis.
- Sudrajat, M. A. (2019, September). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei periode 2012-2016. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1). <http://dx.doi.org/10.33395/owner.v7i3.1614>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Volume 10). Alfabeta.
- Sulistyowati, S., & Rahmawati, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Suatu Kajian Literatur). *Research Fair Unisri*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3392>
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).
- Susanti, R. (2019). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 0(0 SE-Articles), 187–208.
- Sriyono, & Kumalasari, H. M. (2020). Buku Ajar Mata Kuliah Keuangan Internasional (Sriyono & H. M. Kumalasari, Eds.). Umsida Press.
- Sunaryo, D., & Sulantari, F. (2022). Evaluasi Harga Saham Ditinjau Dari Return On Asset Dan Current Ratio Pada Perusaahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 1(1), 01-17. <http://dx.doi.org/10.30656/jakmen.v1i1.4397>
- Suseno, S. A. (2009). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)
- Tyas, N. H., & Siti Almurni, M. U. R. N. I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2018.
- Wardani, S., Zainuddin, Z., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 280–289. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v4i2.4716>
- Widianingsih, D., & Suryandari, N. N. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang

Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–15.

Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5587–5595.

Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 7(1), 65-74. <http://dx.doi.org/10.29103/jak.v7i1.1841>